

**IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI BERBANTU
MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS II MI NU 17 KEBONHARJO
KENDAL TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

ORIZA FADHLU MUNTOYA

2003096022

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oriza Fadhu Muntoya

NIM : 2003096022

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II MI NU 17 KEBONHARJO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 September 2024

Pembuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'NETRAL TEMPEL' and 'AD/BAL.K337685291'.

Oriza Fadhu Muntoya

NIM. 2003096022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II MI NU 17 Kebonharjo Kendal Tahun Ajaran 2024/2025**

Penulis : Oriza Fadhlu Muntoya
NIM : 2003096022
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam ujian *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 3 Oktober 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP. 197101222005012001

Sekretaris/Penguji II,

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd
NIP. 199202172020121003

Penguji III,

Zuanita Adriyani, M.Pd
NIP. 198611222023212024

Penguji IV,

Dr. Ninit Alfanika, M.Pd
NIP. 199003132020122008



Pembimbing,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

NOTA DINAS

Semarang, 18 September 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II MI NU 17 KEBONHARJO**
Penulis : Oriza Fadhlun Muntoya
NIM : 2003096022
ProgramStudi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
NIP. 198107182009122002

ABSTRAK

Metode dan media pembelajaran merupakan alat pendidikan yang berperan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi peserta didik menguasai materi pelajaran. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji permasalahan tentang implementasi metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas II MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025.

Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil objek penelitian pada siswa kelas II MI NU 17 Kebonharjo. Sumber data primer diperoleh dari guru matematika dan siswa melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Sumber data skunder diambil dari kepala madrasah, buku literature, dan sebagainya. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman.

Pembahasan hasil penelitian, 1) Implementasi metode menyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo secara umum telah diterapkan dengan baik. Indikator keberhasilan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari menyiapkan metode bernyanyi dan media audio visual pada perencanaan pembelajaran matematika, menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilannya. Penggunaan metode ini mampu meningkatkan keaktifan dan kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi perkalian; dan 2) Respon siswa terhadap implementasi metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo mendapat respon yang positif dari peserta didik. Respon positif tersebut ditunjukkan dengan apresiasi siswa yang merasa senang, dapat belajar dengan santai, semangat dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Simpulan ini dibuktikan dengan peningkatan keaktifan dan kompetensi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Media Audio Visual, Pembelajaran Matematika.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik. Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyusun skripsi dengan sebaik-baiknya, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini benar-benar dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat, terutama bagi guru dan calon guru.

Kemudian peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd. Yang sudah mempermudah akses dalam pengerjaan karya ilmiah ini.
4. Dosen pembimbing Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd. Yang telah menyediakan waktu serta ilmunya untuk peneliti mampu menuntaskan skripsi ini.
5. Para Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FITK UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan ilmu serta pengajarannya selama peneliti menempuh pendidikan S1.

6. Kepala Madrasah MI NU 17 Kebonharjo Bapak Muhammad Afif, S.Pd.I , guru-guru MI NU 17 Kebonharjo yang memberikan banyak arahan dari sebelum penelitian hingga penelitian ini selesai.
7. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Mukhammad Rozikin dan Ibu Inayatul Abadiyah atas kasih sayang, motivasi, dukungan serta doa yang tidak pernah berhenti.
8. Kepada saudara peneliti, Aghniya Natasya Arinal Haq yang tak hentinya memberikan support hingga peneliti mampu mendapatkan pendidikan yang berkualitas.
9. Terimakasih kepada, Lina Lutfiana yang telah dengan tulus membantu dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman teman angkatan PGMI 2020 khususnya kelas PGMI (A) terimakasih atas kenangan yang telah diberikan selama perkuliahan.

Bagi mereka, tiada balasan yang bisa diberikan oleh peneliti terkecuali doa. Semoga hal baik selalu membersamai setiap langkah kehidupan orang-orang terkasih diatas. Peneliti menyadari bahwasannya realisasi skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun demikian penelitian berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca sekalian.

Semarang, 16 September 2024

Oriza Fadhlul Muntoya
2003096022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	13
BAB II : LANDASAN TEORI METODE	
BERNYANYI, MEDIA AUDIO VISUAL,	
PEMBELAJARAN MATEMATIKA	14
A. Deskripsi Teori	14
1. Metode Bernyanyi.....	14
a. Pengertian Metode Bernyanyi	14
b. Manfaat Metode Bernyanyi	18
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode	
Bernyanyi.....	20
2. Media Audio Visual	23
a. Pengertian Media Audio Visual.....	23
b. Manfaat Media Audio Visual	27
c. Kelebihan dan Kekurangan	
Media Audio Visual.....	28

3. Pembelajaran Matematika.....	29
B. Kajian Pustaka Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Sumber Data	44
D. Fokus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	53
A. Deskripsi Data	53
1. Penerapan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual pada Pembelajaran Matematika	53
2. Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual pada Pembelajaran Matematika	72
B. Analisis Data	73
1. Analisis Penerapan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual pada Pembelajaran Matematika	74
2. Analisis Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual pada Pembelajaran Matematika.....	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V : PENUTUP.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran-saran	86

C. Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA	95
LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI.....	105
LAMPIRAN III : DOKUMENTASI.....	142
RIWAYAT HIDUP.....	148

DAFTAR TABEL

- 4.1. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Perkalian dan Pembagian, 86
- 4.2. Hasil Penilaian Kompetensi Belajar Siswa, 102

DAFTAR GAMBAR

- 2.1. Kerangka Berpikir, 51
- 3.1. Sumber Data Penelitian, 62
- 3.2. Triangulasi Teknik, 62
- 3.3. Desain Penelitian, 65
- 4.1. Pengembangan Jaringan Tema, 82
- 4.2. Proses Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Menggunakan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual, 94
- 4.3. Proses Pembelajaran Matematika Materi Pembagian Menggunakan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual, 95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi warga negara yang harus dipenuhi baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama memperoleh pendidikan yang layak. Melalui pendidikan, setiap warga negara dapat mengembangkan semua potensi yang ada di dalam dirinya dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk itu pendidikan merupakan salah satu faktor penting penentu kemajuan suatu bangsa. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk mencapai pendidikan yang layak dan bermutu bagi peserta didik, dibutuhkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pada setiap satuan pendidikan dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk terlibat aktif, serta memberikan ruang yang cukup

bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologis siswa. Dari paparan peraturan pemerintah tersebut sudah jelas bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan serta berpusat kepada siswa sehingga dapat mengembangkan siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna.

Salah satu mata pelajaran yang ada disemua jenjang adalah matematika. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang angka. Matematika memiliki peran penting karena menjadi dasar dari cabang ilmu pengetahuan lain seperti teknologi, fisika, kimia, dan lain-lain. Hampir semua ilmu pasti menerapkan dasar-dasar penghitungan matematika. Misalnya pada fisika, saat menghitung kecepatan suatu benda maka akan terdapat rumus yang harus dihitung dengan operasi bilangan matematika. Oleh sebab itu, matematika memiliki kedudukan yang penting dalam aktivitas belajar siswa. Jika keterampilan berhitung siswa buruk maka kemampuan siswa ada materi-materi yang memiliki rumus yang perlu dihitung pun semakin berkurang.

Matematika merupakan pelajaran yang penting dan mendapatkan perhatian khusus guna memenuhi kebutuhan di berbagai bidang, seperti ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, industri dan lain sebagainya. Karena itu, matematika menjadi pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1 bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat matematika”. Matematika bahkan menjadi

salah satu pelajaran yang mendapatkan presentase jam pelajaran yang paling banyak dibandingkan pelajaran-pelajaran lainnya. Adapun tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.¹ Hal ini disebabkan karena pelajaran matematika menggunakan kaidah-kaidah yang dapat mengembangkan penalaran yang konsisten dan akurat sehingga bisa digunakan sebagai alat berpikir yang efektif untuk memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, siswa yang berhasil belajar matematika diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik.

Kedudukan matematika sebagai dasar dari ilmu pengetahuan menjadi alasan utama mengembangkan pembelajaran matematika sehingga mudah dipahami oleh anak. Karena itu guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran matematika yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik untuk dapat memahami materi pelajaran matematika dengan mudah dan menyenangkan.

Permasalahan yang terjadi di kelas II MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah peserta didik tidak mampu memahami materi perkalian yang diberikan guru dalam pembelajaran matematika, hal ini disebabkan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung hanya mengutamakan hasil, tanpa memperhatikan proses pembelajaran dan apa yang terjadi pada peserta

¹ Phasa, K. (2020). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2), 711-723. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.296>

didik. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas peserta pada mata pelajaran Matematika masih di bawah nilai ketuntasan minimal yakni 58 (KKM: 70)². Guru kelas menyatakan bahwa kebanyakan guru memang masih menggunakan metode menjelaskan langsung sebagai metode andalan yang sering digunakan dalam pembelajaran sehari-hari, karena menganggap bahwa jika tidak dijelaskan maka materi tidak akan tuntas. Kenyataan semacam ini sedikit banyak akan mengganggu proses dan hasil penerimaan materi pembelajaran bagi siswa seperti kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak maksimal.

Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan salah satu peserta didik kelas II MI NU 17 Kebonharjo yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang menarik baginya adalah pembelajaran sambil bermain dan bernyanyi yang asyik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa selama ini guru jarang menggunakan media LCD proyektor sebagai media penunjang dalam pembelajaran, selain itu kegiatan pembelajaran tidak bervariasi. Para siswa beranggapan bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru matematika, menurut mereka pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran sambil bermain dan melihat video di layar proyektor.

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik tidak serta merta karena kemampuannya, namun faktor penyampaian pembelajaran dari guru merupakan hal yang sangat fundamental. Jika guru enggan menuangkan

² Dokumentasi Catatan Harian Guru pada Pembelajaran Matematika Kelas II MI NU 17 Kebonharjo, 16 Juli 2024

kreasinya dalam pembelajaran, maka kebosanan adalah hal yang sudah pasti dirasakan oleh peserta didik, akibatnya keterampilan berpikir kritis siswa juga tidak optimal. Sebagaimana dalam penelitian ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berjalan monoton akan terkesan membosankan, siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran karena pembelajaran kurang kreatif dan inovatif dalam menciptakan kelas yang menyenangkan karena masih menekankan pada model pembelajaran ceramah, peserta didik merasa jenuh dan enggan untuk memperhatikan penjelasan dari guru dan peserta didik terlihat pasif, karena dalam proses pembelajaran kurang melibatkan peserta didik.³

Belajar matematika di sekolah atau madrasah merupakan proses mengkonstruksi konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang saling berkaitan satu sama lain. Guru mata pelajaran Matematika tidak hanya mentransfer ilmu atau materi pembelajaran secara pasif, namun siswa harus belajar aktif dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Guru cenderung memberitahu konsep dan cara menggunakannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk, mendengarkan, menulis dan menjawab soal-soal latihan. Pembelajaran yang tidak efektif bagi peserta didik, namun menguntungkan bagi guru, sebab guru dapat menyelesaikan bahan pelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum. Guru mata pelajaran matematika tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk

² Intan Sari, M.,R., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 41-45. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17283>

mengungkapkan ide-ide dan melakukan aktifitas yang dapat mendorong peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.

Materi pelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan metode pembelajaran itu lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu cara bagi guru untuk mengemas pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan pembelajaran matematika kepada peserta didik. Salah satunya adalah dengan metode bernyanyi. Anak-anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah identik dengan bernyanyi, guru harus mengerti apa yang disukai oleh siswa. Dengan mengemas materi-materi matematika dalam bentuk nyanyian, diharapkan siswa mudah menerima materi dan tidak merasa takut lagi dengan bidang studi matematika.⁴ Pendekatan belajar dengan bernyanyi sebagai metode pembelajaran, tentulah sangat efektif, karena peserta didik suka bernyanyi. Namun nyanyian-nyanyian edukatif yang menunjang pembelajaran, jumlahnya masih terbatas. Menyadari hal itu, penulis mencoba mengubah nyanyian populer anak-anak untuk diadaptasikan dengan materi pembelajaran, nyanyian-nyanyian hasil gubahan itu dapat membantu anak didik dalam materi pembelajaran.

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh peserta didik atau anak-anak pada usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan terasa lebih

⁴ Puspitasari, C., Pinilih, G., & Ferryka, P. (2023). Metode Bernyanyi Pada Matematika SD Kelas 3. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4 (3), 525-528. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i3.2742>

menyenangkan, membuat siswa akan merasa bahagia, menghilangkan rasa sedih, dan lebih bersemangat sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak, dengan bernyanyi pula potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang).

Bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik bernyanyi tersebut diiringi dengan iringan musik maupun lagu tersebut tidak diiringi iringan musik. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sudah dilakukan oleh manusia dari berbagai kalangan dan dari berbagai tahapan usia mulai dari anak-anak bahkan balita sampai orang dewasa atau bahkan orang tua. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang penerannya dilakukan dengan cara menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair atau lagu tersebut disesuaikan dengan materi-materi pelajaran yang akan diajarkan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.⁵

Penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran Matematika dalam penelitian ini dibantu menggunakan media audio visual. Alasan utama penggunaan media audio visual adalah agar materi pelajaran yang terkandung dalam syair nyanyian dapat terbaca oleh peserta didik, selain itu penggunaan

⁵ Aryani, W. D., Khairunnisa, S. H. A., Suryani, N. ., & Puspita, A. . (2023). Implementasi Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6134-6139. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2481>

media audio visual membuat tampilan lagu lebih menarik bersama munculnya gambar. Media audio visual ialah media yang mampu merangsang indera penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁶ Media audio visual adalah media instruksional moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi alat atau media yang dapat dilihat dan didengar.⁷

Media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Sesuai namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah tentu jika apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, dengan adanya media

⁶ Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>

⁷ Herlina. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=13317

pembelajaran berbasis audio visual ini siswa mendapatkan sebuah variasi baru dalam hal belajar, adanya variasi baru dalam belajar tersebut diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa⁸

Manfaat penggunaan media audio visual antara lain: Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa, dengan sifat yang unik pada setiap siswa, ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.

Keberhasilan penelitian terdahulu yang menjelaskan penerapan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi atau lagu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Salamrejo Kabupaten Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan 13 dengan persentase 52,00%, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa dengan persentase 42,00 %. Pada siklus II dilihat dari rata-rata tes siswa adalah siswa yang mencapai ketuntasan 23 siswa dengan persentase 92,00%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya belum tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 8,00%. Dengan

⁸ Mubarok. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa di Pesantren Ainul Hasan. *Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia*. 1(7): 119-124.

demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Salamrejo Kabupaten Trenggalek.⁹

Melalui metode bernyanyi berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Pada pra hasil belajar Bahasa arab peserta didik yang tuntas berjumlah 6 orang (24%) sedangkan yang tidak tuntas 19 orang (76%), pada siklus I mengalami peningkatan dari 25 peserta didik yang tuntas 12 orang (48%) dan yang tidak tuntas 13 orang (52%), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dari 25 peserta didik yang tuntas 21 orang (84%), yang belum tuntas 4 orang (16%). Dengan demikian dapat diketahui hasil tes belajar Bahasa arab peserta didik kelas IV A mengalami peningkatan sebesar 60%. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa arab siswa kelas IV A di MIN 2 Pringsewu tahun ajaran 2022/2023.¹⁰

Pemanfaatan alat bantu audio visual meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran.¹¹ Media pengajaran yang dapat

⁹ Yusmanto. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, [S.l.], v. 2, n. 3, p. 313-319.

¹⁰ Fadhillah, W. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV A di MIN 2 Pringsewu. *Jurnal Kependidikan*. 2 (3): 21-32.

¹¹ Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652-1657

menjadikan mata dan telinga siswa dalam waktu bersamaan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung merupakan media audio visual.¹² Media audio visual dapat membuat proses penyajian pembelajaran lebih menarik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan serta media ini dapat menampilkan gerak sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail dari suatu benda ataupun proses dan dapat membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret.¹³ Melalui media pembelajaran audio visual ini diharapkan dapat mengatasi kelemahan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada nilai ulangan siswa khususnya kurangnya dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran inovatif sehingga akan meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa hasil temuan sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis Audio Visual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁴ Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran

¹² Ummah, F., Widiana Rahayu, D., Mariati, P., & Guru Sekolah Dasar, (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3001–3009. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1215>

¹³ Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas II SD Negeri Bantargebang II Kota Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, 2 (2), 33-38.

¹⁴ Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1), 104–113. <https://ummaspul.e-journal.id/mgr/article/download/1750/574>

audio visual dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pada beberapa keberhasilan penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan penerapan metode bernyanyi berbantu media audio visual pada pembelajaran matematika pada peserta didik kelas II sekolah dasar. Maka judul penelitian ini yaitu “Implementasi Penggunaan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi penggunaan metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika kelas II MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap implementasi penggunaan metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika kelas II MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis implementasi penggunaan metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika kelas II MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025.
- b. Menganalisis respon peserta didik terhadap implementasi penggunaan metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika kelas II MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan terkait mengembangkan teori dan konsep yang berkaitan dengan metode bernyanyi berbantu media audio visual pada pembelajaran matematika.

b. Manfaat Praktis

Memperoleh pengalaman dalam menganalisis kualitas pembelajaran menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual pada pembelajaran matematika dan menjadi bahan masukan referensi cara mengajar dalam proses pembelajaran matematika menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual.

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG METODE BERNYANYI, MEDIA AUDIO VISUAL, DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

A. Deskripsi Teori

1. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat mencapai tujuan pembelajaran.¹ Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. Metode adalah rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik.

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tentu adalah tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan tersebut.²

¹ Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 105-113, oct. 2020. ISSN 2746-2781.

² Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*. 7 (2): 171-179.

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.³

Berdasarkan pengertian mengenai metode pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya berdasarkan pada pendekatan yang dipilih. Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis metode pembelajaran. Guru diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam pembelajaran. Selain itu, guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik adalah metode bernyanyi.

Menyanyi adalah mengeluarkan suara bernada, berlagu. Menyanyi adalah bentuk ekspresi seni yang telah ada sejak zaman purba. Aktivitas ini melibatkan penggunaan suara untuk menghasilkan suatu melodi atau

³ Nasution, S. (2014). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara

lagu yang dapat membangkitkan berbagai emosi dalam diri pendengarnya.⁴

Metode bernyanyi merupakan metode yang dapat menarik anak-anak dalam belajar materi matematika, bernyanyi merupakan metode yang sederhana namun memiliki dampak yang kuat dalam kemampuan ingatan anak. Anak-anak akan lebih senang dan bersemangat saat pembelajaran menggunakan metode bernyanyi.⁵

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.⁶

Bernyanyi adalah satu strategi dalam menyampaikan pesan dan kesan. Bernyanyi merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif terutama untuk anak-anak. Metode ini telah dimanfaatkan oleh para guru dalam dunia pendidikan, tidak saja pada pendidikan Anak usia dini, TK,

⁴ Alfi Hidayati, (2024) *Efektivitas Media Nyari (Menyanyi dan Menari) Berbasis Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VI di MI Ya Baki Kesugihan 01*, Tesis, (Purwokerto: UIN KH. Syaefuddin Zuhri, 2024), hal. 27.

⁵ Puspitasari, C., Pinilih, G., & Ferryka, P. (2023). Metode Bernyanyi Pada Matematika SD Kelas 3. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(3), 525-528. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i3.2742>

⁶ Ridwan & Awaluddin. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Jurnal Kependidikan*. 13 (1): 56-67.

SD bahkan sampai sekolah menengah. Tanpa disadari dari kecil kita telah belajar melalui bernyanyi yang sering disenandungkan. Hal ini membuktikan bahwa nyanyian merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat dengan cepat meresap kedalam memori anak didik. Maka mencoba membahas nyanyian sebagai salah satu kreasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat siswa tidak bosan dan jenuh.

Apalagi mata pelajaran yang sifatnya hafalan, sering membuat anak malas, tapi bila disandingkan dengan bentuk nyanyian pasti membuat anak mudah mengingatnya karena cepat tersimpan dalam memorinya. Bernyanyi tidak hanya dilakukan dalam proses belajar saja, kegiatan bernyanyi juga dapat dilakukan sebagai selingan dan energizer ketika akan memulai pembelajaran dan disaat anak didik mulai jenuh dan bosan belajar. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Menurut Safrina, bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sudah dilakukan manusia sejak usia dini dan bernyanyi juga merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya.

Guru dalam proses pembelajaran juga harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap upaya terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif

menuju belajar yang mandiri. Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang digunakan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

b. Manfaat Metode Bernyanyi

Manfaat metode bernyanyi⁷, antara lain yaitu: 1) Membuat anak aktif bergerak; 2) Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak; 3) Pendidik dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan verbal dan daya tangkapnya; 4) Memacu perkembangan otak anak; 5) Agar anak mendengar dan menikmati nyanyian; 6) Agar anak mengalami rasa senang bernyanyi bersama; 7) Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya; 8) Menjalin kedekatan anak dan pendidik (orang tua dan guru); 9) Merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara; 10) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; 11) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak; 12) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor; dan 13) Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

⁷ Puspitasari Pinilih, G., & Ferryka, P. (2023). Metode Bernyanyi Pada Matematika SD Kelas 3. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(3), 525-528. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i3.2742>

Sementara itu, manfaat metode bernyanyi⁸ yaitu: 1) Melatih motoric kasar; 2) Membentuk rasa percaya diri anak; 3) Menemukan bakat anak; dan 4) Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.

Manfaat dari metode menyanyi sangat penting untuk anak-anak, manfaat metode bernyanyi⁹ antara lain: 1) Menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri seorang anak; 2) Memperkaya imajinasi si anak dan meningkatkan daya kreasinya; 3) Meningkatkan jiwa seni sastra dalam diri mereka; 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa; 5) Meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran; 6) Mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan daya imajinasinya; dan 6) Menambah kecintaan si anak kepada sastra dan seni

Berdasarkan beberapa pendapat manfaat metode bernyanyi, dapat disimpulkan manfaat metode bernyanyi yaitu: 1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak; 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran; 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan; 4) Sebagai jembatan mengingat materi pembelajaran; 5) Membangun retansi dan menyentuh emosi dan ranestetika siswa; 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran; dan 7) Mendorong motivasi belajar siswa.

⁸ Ridwan & Awaluddin. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di RA. *Jurnal Kependidikan*. 13 (1): 56-67

⁹ Qomaruddin, A. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran mufradat. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 272-290. <https://doi.org/10.52802/twd.v1i2.290>

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bernyanyi

Kelebihan dan kelemahan setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Kelebihan dari metode menyanyi yaitu mampu membantu siswa mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.¹⁰ Disamping itu, metode menyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar para siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai kemampuannya masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.¹¹

Kelebihan metode bernyanyi¹² adalah: 1) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil; 2) Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan; 3) Membantu guru dalam upaya pengembangan Pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/kamunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.; 4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas; dan

¹⁰ Ridwan & Awaluddin. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Jurnal Kependidikan*. 13 (1): 56-67

¹¹ Suparlan, S. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD/MI. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (2), 90-101. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1593>

¹² Qomaruddin, A. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaranmufradat. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 272-290. <https://doi.org/10.52802/twd.v1i2.290>.

5) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kelebihan metode bernyanyi, dapat disimpulkan kelebihan metode bernyanyi adalah; a) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil; b) Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan; c) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat atau komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas; d) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.

Namun di samping beberapa kelebihan, metode bernyanyi ini juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain: 1) Sulit apabila digunakan pada kelas besar; 2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi; dan 3) Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.¹³

Dengan demikian, metode bernyanyi dalam pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan, antara lain sebagai sarana relaksasi yang menetralkan denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat serta memperkuat daya tarik pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran yang lebih humanis dan menyenangkan, menjadi jembatan untuk mengingat materi pembelajaran, membangun retensi serta menyentuh

¹³ Qomaruddin, A. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaranmufradat. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 272-290. <https://doi.org/10.52802/twd.v1i2.290>

emosi dan rasa etika siswa, mendukung proses internalisasi nilai dalam materi, dan mendorong motivasi belajar siswa. Meski demikian, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti kesulitan implementasi pada kelas besar, hasil yang kurang efektif untuk anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, dan potensi mengganggu suasana kelas yang ramai. Langkah-langkah pelaksanaan metode bernyanyi melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi pembelajaran tersebut mulai dari pembicaraan isi lagu, penentuan tujuan pembelajaran, penyanyian lagu bersama, penjelasan syair, hingga memberikan kesempatan kepada anak untuk menyanyikan sendiri dengan bimbingan dan dorongan dari guru.

Adapun langkah-langkah penerapan metode menyanyi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Susun materi dan konsep yang ingin dipahami peserta didik.
- 2) Pilih lagu yang sesuai dengan mood dan tema tertentu
- 3) Masukkan materi atau konsep ke dalam syair lagu.
- 4) Pilih media audio visual yang cocok untuk tema lagu
- 5) Guru menyanyikan/menayangkan lagu, kemudian siswa mengikuti
- 6) Berulang kali mendemonstrasikan lagu bersama
- 7) Ajukan pertanyaan untuk menentukan apakah peserta didik telah menguasai informasi melalui syair lagu
- 8) Sesuaikan metode bernyanyi dengan tujuan pembelajaran.¹⁴

¹⁴ Masudah, *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa MIN 2 Kendal*, (Tidak dipublikasikan)

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut bahasa Arab media adalah perantara (*wasaili*)/pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁵ Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁶

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar pesan. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) menjelaskan bahwa media pembelajaran yaitu segala bentuk yang dipergunakan pada proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanifulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional.¹⁷

Media dalam kehidupan sehari-hari sering digunakan dalam berbagai jenis dan ragam aktivitas, salah satunya adalah menggunakan media dalam

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3

¹⁶ Arief S. Sardiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 7

¹⁷ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

dunia pendidikan atau sering disebut media pendidikan atau media pembelajaran. Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik.¹⁸ Adapun media pembelajaran merupakan berbagai media (gedung, alat atau perlengkapan belajar mengajar, metode/teknik yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya (guru) ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan (peserta didik) nya. Bahwa materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

Sedangkan pengertian audio visual secara spesifik sebagai berikut: *Audio* ialah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media *visual* adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.²⁰ Jadi media audio visual merupakan media yang kolaborasi mengandalkan kemampuan suara dan penglihatan.

¹⁸ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7

¹⁹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 136.

²⁰ Pupuh Fathurrohman, dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 67

Media audio berkaitan indera pendengar, di mana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Adapun jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio seperti: Radio, alat perekam, salon, speaker, piringan hitam, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.²¹

Media visual dalam pengertian umum digunakan di kelas merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan dan terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Penggunaan media visual ini memerlukan aliran listrik untuk dapat menggerakkan pemakaiannya. Adapun jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media visual seperti: Overhead Proyektor (OHP), Slide, Komputer, HP, LCD proyektor, musholla, guru, koperasi sekolah, aplikasi Youtube, Whatsapp, Film strip, dan sejenisnya.²²

Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua jenis media baik audio maupun visual. Penggunaan media audio visual efektif dilakukan dalam hal pemanfaatan alat inderanya. Artinya siswa mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan lebih dari satu alat inderanya, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan.²³

²¹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran.....*, hlm. 83.

²² Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran.....*, hlm. 57

²³ Windasari Suci Tahan, S. H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 (4), 6.

Media audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang selain mengandung unsur antara suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat oleh mata telanjang, seperti rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur yang pertama dan kedua.²⁴

Media pembelajaran audio visual adalah media yang terdiri dari gabungan atau perpaduan antara audio (suara) dan visual (gambar).²⁵ Melalui penggunaan media ini dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada siswa yang lengkap dan optimal serta dapat menggantikan peran dan tugas guru dalam batasan tertentu.²⁶ Media yang menggabungkan unsur suara dan gambar yang dapat dibuat ataupun dicari melalui teknologi merupakan media pembelajaran audio visual. Guru dapat membuat media pembelajaran audio visual dengan mudah yang dilakukan dengan memanfaatkan internet untuk mencari media pembelajaran audio visual di youtubesesuai dengan materi atau dengan adanya aplikasi yang dapat dimanfaatkan

²⁴ Robby Mt, Mustofa Kamil, Asep Saefudin, O. K. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pada Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 4712_4719.

²⁵ Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang, P. B., & Rosarti, M. S. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPS Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9324–9332. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3287>

²⁶ Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*, 5 (2), 57–62.

akibat perkembangan zaman yang semakin canggih.²⁷ Karena sifatnya audio (suara)-visual (gambar) sehingga media audio visual ini dapat memberikan banyak stimulus kepada siswa. Media audio visual dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya serta dapat memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai media audio visual, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang menggabungkan unsur suara dan gambar yang dapat dibuat ataupun dicari melalui teknologi.

b. Manfaat Media Audio Visual

Manfaat dari media audio visual atau video adalah: 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu; 2) Video dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan; 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat; 4) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa; 5) Mengembangkan imajinasi peserta didik; dan 6) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih.²⁹

²⁷ Isnaeni, R., & Radia, E. H. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 304–313. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.281>

²⁸ Purwono, J. Dkk. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).

²⁹ Kumalasari, R., & Susanto, B., (2017). Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Empati Siswa. *Consellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 7 (1). 20 – 27

Adapun manfaat teknologi pada dunia pendidikan yakni perkembangan teknologi dalam hal perkembangan media audio visual yaitu: 1) Meningkatkan rasa saling perhatian dan simpati kelas; 2) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas; dan 3) Membuahkan perubahan perilaku signifikan tingkahlaku siswa.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan media audio visual bermanfaat memperjelas objek materi, mengatasi keterbatasan jarak, menghadirkan konsep yang abstrak, serta meningkatkan imajinasi siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Beberapa kelebihan media audio visual dalam pembelajaran yaitu:³¹

- 1) Film dan video dapat melengkapi dasar siswa;
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu;
- 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya;
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa;
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung;

³⁰ Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, 2(2), 33–38

³¹ Mulyadi. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Langung. *Jurnal Visipena*, 9(1), 131–146.

- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen atau perorangan;
- 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Kelebihan media audio visual adalah sebagai berikut: 1) Menarik; 2) Informasi diperoleh langsung dari narasumber; 3) Dapat disaksikan lebih dari sekali dan lebih hemat waktu; dan 4) Kendali volume suara dan kejernihan gambar berada dalam arahan guru.³²

Sementara, kelemahan dari media audio visual sebagai berikut: 1) Informasi yang searah, hal ini bisa disiasati dengan pemberian umpan balik dengan tanya jawab; 2) Kurang detail menampilkan bagian dari objek, hal ini bisa disiasati dengan penjelasan; dan 3) Harga alat yang cenderung mahal dan begitu kompleks.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³³ Belajar adalah suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata.³⁴ Proses tersebut, terjadi dalam diri

³² Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 3 No. 2, Desember 2020 hal. 198-203

³³ Farahdina, N. I. B., Ansari, & Saiman. (2014) Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok. *Jurnal Didaktik Matematika*. Vol. 1 No. 1

³⁴ Suparlan, S. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan

seseorang yang sedang belajar. Selain itu, belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu perubahan yang relatif permanen dalam perilaku dari pengalaman atau latihan. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila dia dapat menunjukkan perubahannya.

Watson mengemukakan bahwa pengertian tentang belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur.³⁵

Berdasarkan beberapa definisi tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri peserta didik, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.³⁶

Hasil Belajar Siswa di SD/MI. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (2), 90-101. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1593>

³⁵ Windasari Suci Tahan, S. H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 (4), 6

³⁶ Nasution, M. K. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (01), 9–16. Retrieved from <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/studiadidaktika/article/view/515>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pengertian tersebut, pembelajaran merupakan proses pemerolehan dan penguasaan ilmu pengetahuan, tabiat, pembentukan sikap pada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan peserta didik atau antara sekelompok peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu. Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan.

Setelah mendeskripsikan tentang pengertian pembelajaran, perlu diketahui tentang pengertian atau konsep matematika. Istilah matematika berasal dari kata Yunani “*mathein*” atau “*manthenein*”, yang artinya “*mempelajari*”. Kata tersebut juga erat hubungannya dengan kata Sanskerta “*medha*” atau “*widya*” yang artinya “*kepandaian*”, “*ketahuan*”, atau “*inteligensi*”.³⁷

³⁷ Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 105-113, oct. 2020. ISSN 2746-2781.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu atau mata pelajaran sains yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi seseorang atau peserta didik tentang penyelesaian suatu masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga berperan penting dan juga memberikan dukungan pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Matematika merupakan salah satu dari ilmu pengetahuan yang berkedudukan sebagai ilmu dasar, atau ilmu alat. Berarti, ilmu matematika, dapat digunakan sebagai dasar atau alat untuk memahami pelajaran yang lain. Selanjutnya, langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk memahami matematika adalah memahami simbol-simbol dan angka yang ada didalamnya.³⁸

Matematika sebagai ilmu tentang bilangan, sedangkan hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika adalah salah satu alat berpikir, selain bahasa, logika, dan statistic, namun disisi lain, Fitria menjelaskan bahwa matematika juga merupakan ilmu yang berperan ganda, yakni sebagai raja dan sebagai pelayan ilmu. Sebagai raja, matematika merupakan bentuk logika paling tinggi yang pernah diciptakan oleh pemikiran manusia, sedangkan sebagai pelayan,

³⁸ Gusteti, M. U. ., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3 (3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>

matematika menyediakan sistem logika serta model-model matematika dari berbagai segi kegiatan keilmuan.³⁹

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuannya mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika). Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan belajar atau pembelajaran yang menitikberatkan pada bidang studi matematika. Bruner mengemukakan pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang berkaitan tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat didalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu.⁴⁰

Pembelajaran matematika seharusnya diawali dengan pemahaman tentang konsep-konsep dalam matematika. Berikut ini pemaparan perihal tentang pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika:⁴¹

a. Penanaman Konsep Dasar (Penanaman Konsep), merupakan jembatan yang dapat menghubungkan kemampuan kognitif peserta

³⁹ Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*, 5 (2), 57–62

⁴⁰ Hudaya, H. (2010). *Strategi Belajar Matematika*. Malang: Angkasa Raya

⁴¹ Muarifah, et al (2021). Keefektifan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual Pada Materi Bangun Datar Terhadap Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari. *Jurnal Majalah Lontar*. 33 (3).

didik yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Selanjutnya, dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, menjadi media atau alat peraga dan diharapkan dapat membantu kemampuan pola pikir siswa.

- b. Pemahaman Konsep, pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, ini bertujuan supaya siswa memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian yaitu kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan, dan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep.
- c. Pembinaan Keterampilan, yaitu kelanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil menggunakan berbagai konsep matematika.

Setiap konsep abstrak pada materi pembelajaran matematika, yang baru dipahami oleh peserta didik harus segera diberi penguatan agar konsep terhadap materi pelajaran matematika tersebut dapat mengendap dan bertahan lama dalam memori peserta didik (*long term memory*), sehingga berpengaruh terhadap pola pikir peserta didik dan pada pola tindakannya. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya pembelajaran matematika melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar menghafal saja, karena pembelajaran tersebut mudah dilupakan peserta didik.

Selanjutnya, tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan oleh *National Council of Teacher of Mathematics* yaitu: (1) belajar

untuk berkomunikasi (*mathematical communication*), (2) belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*), (3) belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*), (4) belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connections*), (5) pembentukan sikap positif terhadap matematika (*positive attitudes toward mathematics*).⁴²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah usaha sadar guru untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik serta membantu peserta didik dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi matematika yang baik sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV A di MIN 2 Pringsewu” menunjukkan bahwa melalui metode bernyanyi berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan

⁴² Farahdina, N. I. B., Ansari, & Saiman. (2014) Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok. *Jurnal Didaktik Matematika*. Vol. 1 No. 1

hasil belajar Bahasa Arab siswa. Pada pra hasil belajar Bahasa arab peserta didik yang tuntas berjumlah 6 orang (24%) sedangkan yang tidak tuntas 19 orang (76%), pada siklus I mengalami peningkatan dari 25 peserta didik yang tuntas 12 orang (48%) dan yang tidak tuntas 13 orang (52%), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dari 25 peserta didik yang tuntas 21 orang (84%), yang belum tuntas 4 orang (16%). Dengan demikian dapat diketahui hasil tes belajar Bahasa arab peserta didik kelas IV A mengalami peningkatan sebesar 60%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa arab siswa kelas IV A di MIN 2 Pringsewu tahun ajaran 2022/2023.⁴³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi berbantuan media audio visual, sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian dan subyek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian terdahulu subyeknya adalah kelas IV MI sedangkan pada penelitian ini subyeknya adalah kelas III MI serta pada penelitian terdahulu materi ajarnya adalah bahasa arab, sedangkan pada penelitian ini materi ajarnya adalah IPAS.

⁴³ Fadhillah, W. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV A di MIN 2 Pringsewu. *Jurnal Kependidikan*. 2 (3): 21-32.

2. Penelitian yang berjudul “Keefektifan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual Pada Materi Bangun Datar Terhadap Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari” memperoleh hasil dari nilai pretest menunjukkan nilai rata-rata kelas 54,82 sedangkan nilai posttest menunjukkan nilai rata-rata 85,55 dan berdasarkan analisis uji-t diperoleh thitung sebesar (12,070) ttabel sebesar (2,080) dapat disimpulkan thitung > ttabel artinya Ho ditolak maka rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan tidak sama. Juga ditunjukkan pada tes ketuntasan klasikal, hasil pretest mencapai ketuntasan belajar klasikal 27%. Hasil posttest mencapai ketuntasan belajar sebesar 82%. Suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat $\geq 64\%$ peserta didik telah tuntas belajar. Dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual efektif terhadap pemahaman peserta didik pada materi bangun datar kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari.⁴⁴

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual pada siswa SD. Perbedaannya yaitu; a) jenis penelitian terdahulu menggunakan penelitian eksperimen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif; b) subyek pada penelitian terdahulu adalah siswa kelas IV sedangkan pada penelitian ini kelas II SD, dan c) materi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah

⁴⁴ Muarifah, et al (2021). Keefektifan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual Pada Materi Bangun Datar Terhadap Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari. *Jurnal Majalah Lontar*. 33 (3).

matematika sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi matematika.

3. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah” menjelaskan penerapan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi atau lagu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan 13 dengan persentase 52,00%, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa dengan persentase 42,00 %. Pada siklus II dilihat dari rata-rata tes siswa adalah siswa yang mencapai ketuntasan 23 siswa dengan persentase 92,00%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya belum tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 8,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Salamrejo.⁴⁵

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran di sekolah. Adapun perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada dua poin penting yaitu: 1) jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan pada

⁴⁵ Yusmanto. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, [S.l.], v. 2, n. 3, p. 313-319

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif; dan 2) penelitian terdahulu hanya menggunakan metode bernyanyi tanpa menggunakan media penunjang, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode bernyanyi berbantuan media audio visual.

4. Penelitian berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal” memperoleh hasil bahwa anak-anak pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan, dan belajar dengan nyanyian/lagu. Karena itu musik secara umum merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa kanak-kanak. Hampir semua bentuk nyanyian dari yang tradisional sampai dengan yang pop dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru hendaknya dapat memilih/menyeleksi atau menciptakan lagu yang dapat digunakan untuk menyanyi bersama atau bernyanyi sambil melakukan kegiatan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan teknik bernyanyi untuk pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini.⁴⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif lapangan dan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran di sekolah. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diterapkan, pada

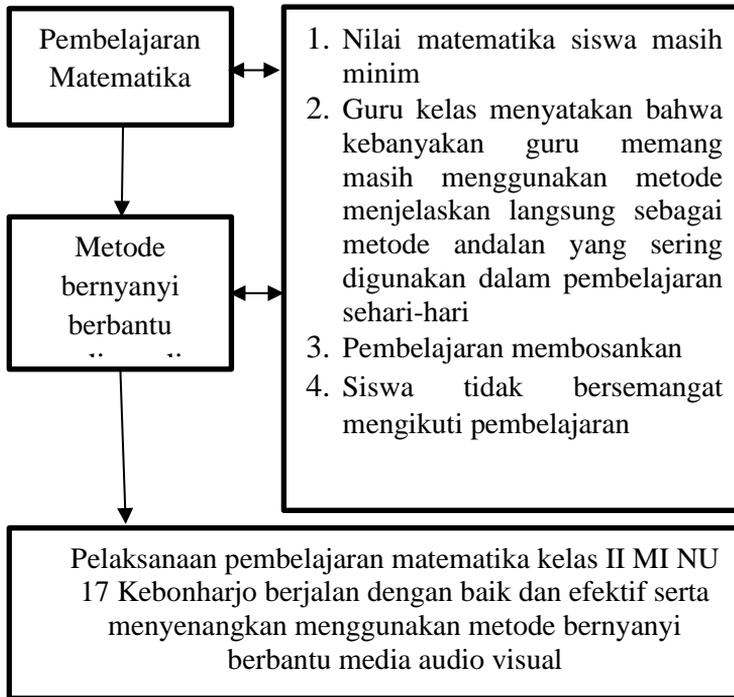
⁴⁶ Ridwan & Awaluddin. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradatdalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Jurnal Kependidikan*. 13 (1): 56-67.

penelitian terdahulu mata pelajaran yang yang dipakai adalah pembelajaran bahasa arab sedangkan pada penelitian ini meneliti adalah mata pelajaran matematika.

C. Kerangka Berpikir

Metode menyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan, membuat peserta didik/anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, dan lebih bersemangat sehingga pesan-pesan yang diberikan oleh guru akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak, dengan bernyanyi pula potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang diberikan oleh guru akan lebih lama mengendap di memori peserta didik (ingatan jangka panjang). Dalam penelitian ini, implementasi metode bernyanyi dibantu dengan media audio visual. Media audio visual adalah media yang mampu merangsang indera penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Uraian kerangka berfikir pada penelitian ini terlihat pada gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dengan didukung dengan konseptualisasi yang kuat atas fenomena. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin, mengenai implementasi penggunaan metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas II MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Dalam melaksanakan penelitian dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (informan) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subyek sehingga tidak merasa terbebani. Penelitian deskriptif kualitatif yang

¹ Lexy J. Moleong, (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi penggunaan metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika padapeserta didik kelas II MI NU 17 Kebonharjo secara mendalam dan komprehensif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai apa adanya (latar alami), dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Berdasarkan keterangan dari ahli di atas, ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas II MI NU 17 Kebonharjo. Madrasah ini beralamat di Desa Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

² Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Juni sampai September 2024.

C. Sumber Data

1. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-banar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Metode penelitian kualitatif deskriptif berkaitan faktor-faktor kontekstual. Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu: 1) Guru matematika kelas II MI NU 17 Kebonharjo yakni ibu Kumi Lailani Rofi`ah, S.Pd; dan 2) Siswa kelas II MI NU 17 Kebonharjo yakni Alvin Rizki Prahmana, Ahmad Mubarak, dan Reza Ramadhani.

Data yang ingin digali dari ibu Kumi Lailani Rofi`ah selaku guru matematika meliputi data tentang implementasi metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika di kelas II MI NU 17 Kebonharjo yang meliputi: 1) Perencanaan pembelajaran; 2) Pelaksanaan pembelajaran; dan 3) Evaluasi pembelajaran.

Adapun data yang ingin digali dari Alvin Rizki Prahmana, Ahmad Mubarak, dan Reza Ramadhani, selaku siswa meliputi data tentang respon siswa berkaitan tentang implementasi metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika di kelas II MI NU 17 Kebonharjo yang meliputi: 1) Keaktifan dalam proses pembelajaran; 2) Hasil belajar peserta didik; dan 3) Respon peserta didik terhadap implementasi metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika materi perkalian bilangan sampai 100 di kelas II MI NU 17 Kebonharjo.

2. Dokumen

Dokumen diperoleh dari gambar, foto, dokumentasi, presensi kehadiran guru. Sumber data ini secara tidak langsung akan memberikan dampak yang berfungsi untuk memperkuat dari hasil sumber data utama sehingga didapatkan informasi yang saling mendukung dan seimbang. Data ini diperoleh dari data dokumentasi berupa profil serta dokumen lain sebagai sumber data dalam penelitian ini.

3. Peristiwa

Data pada penelitian ini diperoleh dari implementasi metode bernyanyi berbantu media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas II MI NU 17 Kebonharjo. Data yang lengkap sangat penting agar penelitian menghasilkan pemahaman simpulan yang tepat. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik- topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Karena itu, digunakanlah indikator-indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis implementasi metode bernyanyi berbantu media audio visual pada pembelajaran matematika, meliputi: 1) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya; dan 2) Respon siswa terhadap implementasi metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu.³ Teknik wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada guru dan siswa kelas II MI NU 17 Kebonharjo. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara dan menentukan informan. Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang dipilih terdiri dari 1 orang guru dan 15 siswa. Pertimbangan ini, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Tujuan wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam dan terfokus dalam penelitian ini mengenai implementasi metode bernyanyi berbantu media audiovisual pada pembelajaran matematika.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen mempunyai beberapa jenis ada yang berbentuk tulisan, gambar/karya-karya monumental yang terdapat pada objek penelitian.⁴ Pada penelitian ini peneliti mendokumentasikan yang berbentuk gambar dan tulisan.

³ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁴ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Gambar diambil ketika proses penelitian pada saat wawancara dan observasi. Dokumen yang berupa tulisan adalah hasil wawancara dan yang berupa gambar adalah ketika peneliti sedang wawancara.

Pada penelitian ini dokumen dimulai sejak surat izin penelitian turun di MI NU 17 Kebonharjo. Peneliti mencatat temuan yang muncul sejak saat itu juga. Adapun dokumen yang dibutuhkan peneliti adalah dokumen hasil wawancara dengan guru serta siswa, proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual, respon siswa, dan dokumen lainnya, serta tidak lupa dokumentasi berupa gambar proses penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.⁵ Observasi dibagi menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi. Peneliti berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan di observasi. Apabila peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat hal itu disebut observasi non partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan. Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang akan diamati dan ikut terlibat dalam

⁵ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

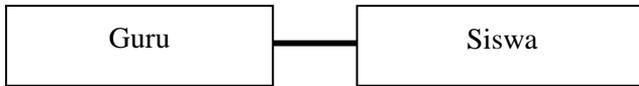
kegiatan tersebut. Proses observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat implementasi metode bernyanyi berbantu media audio visual pada pembelajaran matematika siswa kelas II MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu dengan panduan yang sudah disiapkan oleh pengamat sehingga pengamatan ini tidak melebar dan fokus pada permasalahan yang sedang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶ Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen.

Triangulasi sumber merupakan praktik triangulasi sebagai cara meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Sumber yang dimaksud adalah; guru dan siswa kelas II MI NU 17 Kebonharjo dengan pemaparan gambar sebagai berikut:

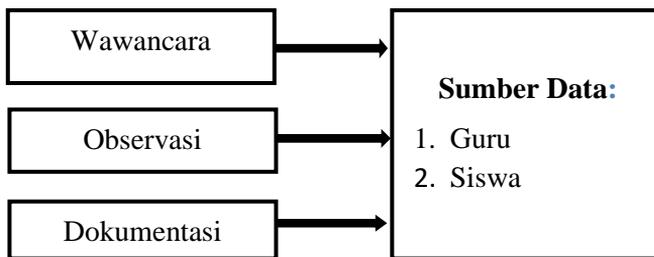
⁶ Lexy J. Moleong, (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Gambar 3.1 Sumber Data Penelitian

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi pada sumber yang sama secara serempak.

Triangulasi teknik tergambar seperti berikut:



3.2 Gambar Triangulasi Teknik

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Reduction* (Redaksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/ Verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

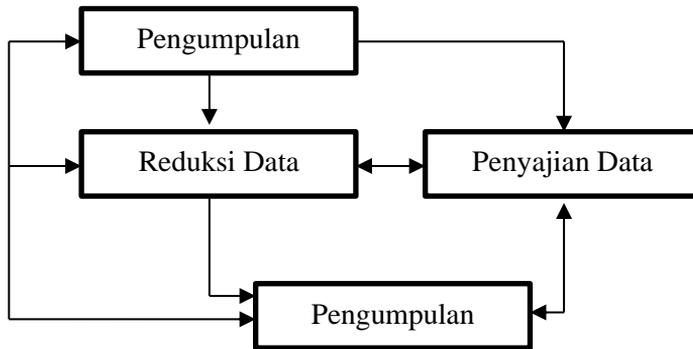
Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* atau sejenisnya. Setelah data di reduksi, data dari hasil penelitian tersebut akan disajikan secara lebih detil agar mudah dipahami oleh peneliti. Tahap penyajian data didasarkan pada penggolongan data yang berupa data berdasarkan sumber data dan metode pengumpulan data.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau intraktif, hipotesis atau teori.



Gambar 3.3 Desain Penelitian Kualitatif

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Penerapan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual dalam Pembelajaran Matematika

Data implementasi metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika pada penelitian ini dideskripsikan berdasarkan latar alami atau kondisi riil di lapangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya dalam pembelajaran matematika. Hal ini dimaksudkan agar deskripsi dan pembahasannya lebih spesifik dalam penelitian ini.

Implementasi metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika pada penelitian ini diambil materi perkalian bilangan sampai 100 yang merupakan materi pelajaran matematika pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun indikator atau kompetensi inti dan kompetensi dasar materi ini mencakup: 1) Perkalian pada bilangan sampai dengan 100; 2) Pembagian pada bilangan sampai dengan 100; 3) Perkalian pada bilangan sampai dengan 1000; dan 4) Pembagian pada bilangan sampai dengan 1000.¹

Adapun secara teknis implementasi metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika materi perkalian bilangan sampai 100 di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo dideskripsikan melalui indikator

¹ Tim Gakko Tosho, *Buku Modul Matematika untuk Kelas 2 Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2021), hal. x.

implementasi yang meliputi: 1) Implementasi pada tahap perencanaan, meliputi penetapan capaian pembelajaran, penyusunan/pemilihan jaringan tema, penyusunan modul ajar menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual, menyiapkan lagu, menyiapkan media audio visual yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika; 2) Implementasi pada tahap pelaksanaan, yakni pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual; dan 3) Implementasi tahap evaluasi, yakni evaluasi dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual. Deskripsi data pada masing-masing kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Langkah awal suatu pembelajaran yang dilakukan guru adalah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dipersiapkan guru dalam pembelajaran matematika materi perkalian sampai bilangan 100 di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal berpedoman kepada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka belajar. Perencanaan pembelajaran matematika yang dipersipkan guru tersebut mencakup tujuan, materi, metode, media atau sumber dan evaluasi, oleh karena itu beberapa hal tersebut selalu diperhatikan guru matematika kelas 2 yakni Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, S.Pd.I.

Perencanaan pembelajaran matematika melalui metode menyanyi berbantu meda audio visual yang dilakukan Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, mengacu pada rujukan pembelajaran matematika sesuai dengan kurikulum

merdeka belajar, pelaksanaan pembelajaran matematika tersebut dalam prosesnya meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan modul ajar.

1) Pemetaan Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Kegiatan pemetaan capaian dan tujuan pembelajaran ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua capaian pembelajaran yakni: Kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan indikator dari mata pelajaran matematika materi perkalian di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

Kegiatan yang dilakukan Ibu Kumi Lailani Rofi'ah selaku guru matematika adalah melakukan kegiatan penjabaran capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika ke dalam indikator. Dalam mengembangkan indikator disesuaikan dengan materi utamanya yaitu matematika perkalian, dengan indikator perkalian pada bilangan sampai dengan 100.² Berikutnya, dilakukan penentuan tema sesuai minat dan kebutuhan peserta didik serta mengakomodasi penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika di kelas II MI NU 17 Kebonharjo.

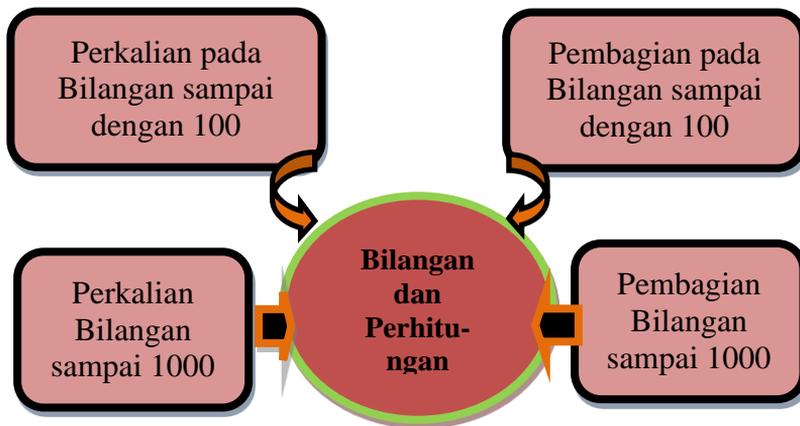
Langkah terakhir yang dilakukan Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, selaku guru matematika di kelas II MI NU 17 Kebonharjo adalah melakukan

² Tim Gakko Tosho, *Buku Modul Matematika untuk Kelas 2 Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2021), hal. x.

analisis identifikasi dan analisis setiap item capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan indikator. Jika terdapat kompetensi yang tidak relevan dalam arti tidak dapat diterapkan menggunakan metode menyanyi dengan materi perkalian dan pembagian, maka tidak bisa dipaksakan untuk diterapkan. Selain itu dapat pula diintegrasikan kompetensi lintas kelas atau semester dengan pendidikan karakter, tentu saja tetap memperhatikan pengorganisasian materinya.

2) Pengembangan Jaringan Tema

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan guru terhadap capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta indikator yang relevan dengan materi perkalian sampai dengan bilangan 100 dalam pembelajaran matematika untuk diterapkan melalui metode menyanyi berbantu media audio visual dan sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik di kelas II MI NU 17 Kebonharjo, dipilih materi dengan tema “Bilangan dan Perhitungan”. Tema ini dikembangkan ke dalam empat sub tema, yaitu: 1) Perkalian pada bilangan sampai dengan 100; 2) Pembagian pada bilangan sampai dengan 100; 3) Perkalian pada bilangan sampai dengan 1000; dan 4) Pembagian pada bilangan sampai dengan 1000. Deskripsi pengembangan jaringan tema pada pembelajaran matematika menggunakan metode menyanyi berbantu media audio visual tersebut digambarkan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 4.1. Pengembangan Jaringan Tema

Setelah mengembangkan tema menjadi sejumlah sub tema, selanjutnya menganalisis dokumen tertulis kurikulum dalam capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta indikator untuk menentukan materi apa saja yang dapat diterapkan dengan menggunakan metode menyanyi berbantu media audio visual. Berdasarkan hal itu, Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, menetapkan fokus penerapan pada materi pokok perkalian pada bilangan sampai dengan 100, sedangkan materi perkalian pada bilangan sampai dengan 100 merupakan materi pengulangan yang sudah pernah diajarkan di kelas satu.

Pada dasarnya kegiatan pengembangan jaringan tema ini sudah disediakan dalam buku paket pada kurikulum 2013 yang kemudian dikembangkan lagi pada kurikulum merdeka belajar. Dalam buku tersebut sudah ditentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang

dapat digunakan guru dalam mengembangkan silabus dan atau merancang modul ajar.

3) Pengembangan Silabus dan atau Penyusunan Modul Ajar

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar oleh Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, dalam pengembangan silabus atau penyusunan modul ajar pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian menggunakan metode menyanyi berbantu media audio visual. Silabus dan atau modul ajar yang dikembangkan meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator, pengalaman belajar, alat atau sumber berupa media audio visual melalui LCD Proyektor yang tersambung dengan sound system, dan teknik evaluasi beserta instrument untuk penilaian.

4) Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Setelah jelas tema, sub tema, serta capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta indikator dari masing-masing pembelajaran matematika telah teridentifikasi oleh Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan dengan matang proses pembelajaran matematika materi perkalian dengan metode bernyanyi berbantu media audio visual, yang berorientasi pada pengembangan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran matematika di kelas II MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025.

Selanjutnya, dengan persiapan yang baik dan matang sebagaimana telah dilakukan oleh Ibu Kumi Lailani Rofi'ah tersebut, diharapkan

pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian dengan menerapkan metode menyanyi berbantu media audio visual dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan dan tidak muncul permasalahan yang berarti.

Metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam variasi pembelajarannya tidak memberikan struktur atau langkah kegiatan yang baku. Namun demikian, Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, selaku guru matematika atau guru kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025 mengacu pada struktur langkah-langkah baku pada pembelajaran matematika menggunakan metode menyanyi berbantu media audio visual, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan pengembangan pada kegiatan inti sebagai representasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah metode menyanyi berbantu media audio visual pada materi perkalian sampai bilangan 100.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian yang dilakukan Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, selaku guru kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat diverisikasi dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Jadwal Pelaksanaan Proses Pembelajaran Matematika Perkalian dan Pembagian

Hari	Waktu	Jam ke-	Implementasi Pembelajaran
Senin, 8 Juli 2024	2 x 30 Menit	2 - 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi (Perkalian pada Bilangan sampai 1000) <ol style="list-style-type: none"> a. Perkalian Bilangan 6 b. Perkalian Bilangan 7 2. Tes pertemuan 1 3. Pemberian tugas rumah
Senin, 15 Juli 2024	2 x 30 Menit	2 - 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi (Perkalian pada Bilangan sampai 1000) <ol style="list-style-type: none"> a. Perkalian Bilangan 8 b. Perkalian Bilangan 9 2. Tes pertemuan 2 3. Pemberian tugas rumah
Senin, 22 Juli 2024	2 x 30 Menit	2 - 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi (Evaluasi) <ol style="list-style-type: none"> a. Perkalian Bilangan 6 b. Perkalian Bilangan 7 c. Perkalian Bilangan 8 d. Perkalian Bilangan 9 2. Remidi

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian menggunakan metode menyanyi berbantu media audio visual sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 8 Juli 2024

Waktu : 08.30 – 09.30 WIB

Implementasi Pembelajaran:

Pelajaran matematika materi perkalian bilangan sampai 1000 di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo diawali dengan berdoa bersama-sama dengan khyusu` yang dipimpin ketua kelas, kemudian Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, S.Pd.I dan peneliti (yang juga hadir untuk kegiatan observasi di kelas) mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh peserta didik, kemudian dilakukan presensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Guru melakukan apersepsi sebagai pra syarat dimulai pelajaran dengan menanyakan keadaan kesehatan dan kesiapan belajar peserta didik, selanjutnya kegiatan apersepsi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan diajarkan yakni dengan pertanyaan atau kuis yang merangsang minat belajar siswa terhadap materi perkalian bilangan. Sementara peneliti mengawasi umpan balik peserta didik terhadap pretest yang dilakukan guru. Selanjutnya guru memberikan motivasi dengan mengkonstektualkan materi, yang dalam hal ini Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, menjelaskan bahwa pelajaran matematika materi perkalian merupakan tempat bagi siswa untuk dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat kamu

lakukan di dunia nyata. Dalam hal ini peneliti, mengamati respon peserta didik yang termanggu-manggu. Selanjutnya guru menyampaikan maksud ungkapan tersebut dengan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran hari ini dan menjelaskan teknik penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran.

Guru menginstruksikan agar masing-masing peserta didik menyiapkan buku paket yang telah diinstruksikan pada pertemuan sebelumnya. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa peserta didik yang tidak membawa buku paket tersebut seperti Alvin Rizki Prahmana, Ahmad Mubarak, dan Reza Ramadhanireza. Oleh peserta didik, buku paket tersebut dipelajari pada materi perkalian dan pembagian.

Guru selanjutnya menyusun siswa dalam empat kelompok, dengan komposisi heterogen. Peneliti membantu kegiatan pembagian kelompok ini agar lebih efisien. Kemudian guru mempresentasikan materi pelajaran dengan menunjukkan buku paket dan mengintruksikan semua peserta didik untuk melihat gambar dan kata kunci pada buku paket. Setelah selesai guru mengintruksikan kepada peserta didik bahwa pada pelajaran kali ini ada dua saja topik yang akan dibahas yaitu Perkalian pada bilangan 6 dan 7. Guru kemudian menuliskan materi pokok perkalian di papan tulis dengan ukuran tulisan yang besar, kemudian angka-angka tersebut diberi lingkaran yang mengelilingi setiap jenis perkalian bilangan 6 dan lingkaran yang mengelilingi jenis perkalian bilangan 7. Selanjutnya guru membuat jaringan tema melalui garis-garis berwarna berjumlah 9 tema

yang dihubungkan dengan pokok tema yaitu perkalian: 1×6 , 2×6 , 3×6 , 4×6 , 5×6 , 6×6 , 7×6 , 8×6 , dan 9×6 . Demikian juga untuk perkalian bilangan 7 yakni: 1×7 , 2×7 , 3×7 , 4×7 , 5×7 , 6×7 , 7×7 , 8×7 , dan 9×7 . Pada masing masing tema ditulis untuk tema 1 mengenal perkalian bilangan 6, dan untuk tema 2 ditulis perkalian bilangan 7.

Langkah selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran pada tema 1 dengan mengenalkan perkalian bilangan 6. Setelah selesai, selanjutnya guru menjelaskan tema 2 dengan mengenalkan perkalian bilangan 7. Pada mulanya guru membaca dengan perlahan dan jelas dan meminta peserta didik mendengarnya dengan seksama. Guru kemudian mengulangi membaca sampai tiga kali. Setelah itu giliran peserta didik untuk membaca bersama-sama dengan keras sampai sepuluh kali.

Setelah selesai pembelajaran dilanjutkan dengan kontekstualisasi materi perkalian bilangan 6 dan 7 dengan soal-soal narasi dengan menggunakan benda-benda di lingkungan sekitar dengan bantuan LCD Proyektor untuk memancing pemahaman siswa terhadap materi perkalian bilangan 6 dan 7. Sementara siswa mengamati materi pada proyektor guru berjalan berkeliling untuk membimbing dan memantau kegiatan berfikir peserta didik, peneliti mengamati aktivitas peserta didik. Setelah 10 menit waktu yang diberikan selesai, guru kemudian meminta apresiasi peserta didik terhadap materi perkalian yang baru saja diberikan.

Peneliti melihat bahwa peserta didik sebagian besar belum memahami kontruksi perhitungan perkalian bilangan 6 dan 7, hanya beberapa saja yang kelihatan sudah hafal sejak awal dari rumah. Dalam hal ini peneliti

dapat mengidentifikasi ada tujuh peserta didik yang sudah hafal kontruksi perkalian, sedang yang lain masih kurang paham, bahkan ada yang belum paham sama sekali. Selanjutnya guru menghentikan sejenak untuk memberikan kesempatan peserta didik menyerap materi yang baru saja diberikan. Setelah itu guru memberikan materi hafalan agar siswa hafal dengan kontruk perkalian bilangan 6 dan 7.

Pada capaian pembelajaran menghafal kontruk perkalian bilangan 6 dan 7 ini, guru menggunakan metode menyanyi berbantu media audio visual. Seperti sudah dirancang pada modul pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk fokus melihat ke LCD Proyektor, kemudian guru memutar lagu perkalian bilang 6 yang kemudian dilanjutkan ke lagu perkalian bilangan 7. Suara nyanyian terdengar merdu melalui sound yang sudah dipasang menghubungkan tayangan lagu pada LCD Proyektor. Semua siswa terlihat antusias melihat dan mendengarkan lagu perkalian bilangan tersebut. Beberapa siswa terlihat ikut menirukan nyanyian diiringi gerakan antusias dari tangan dan kaki.

Setelah alunan lagu diputar tiga kali, guru menghentikan pemutaran lagu tersebut, kemudian menjelaskan kandungan lagu yang baru saja diputar mengandung materi kontruks perkalian bilangan 6 dan 7 yang harus dihafalkan pesera didik di luar kepala. Setelah memberikan penjelasan, guru kemudian meminta peserta didik menghafalkan lagu tersebut diiringi dengan nyanyian melalui LCD Proyektor. Kegiatan menyanyi tersebut terus diulang sampai semua siswa hafal menyanyikan lagu perkalian bilangan 6 dan 7.

Menurut Kumi Lailani Rofi'ah, metode menyanyi berbantu media audio visual ini sangat membantu siswa dalam menghafal kontruk perkalian bilangan matematika. Kompetensi tersebut, lanjut Kumi Lailani Rofi'ah, dapat membantu siswa memahami materi perkalian bilangan 6 dan 7 dan juga perkalian bilangan yang lain.³ Pernyataan tersebut kemudian dibuktikan kebenarannya oleh ibu Kumi Lailani Rofi'ah, dalam sesi menjelaskan materi perkalian bilangan 6 dan 7 melalui soal cerita yang dijawab serempak oleh siswa dengan benar.

Setelah jam pelajaran matematika di kelas II MI NU 17 Kebonharjo hampir selesai, guru melakukan kegiatan umpan balik, menyimpulkan materi pelajaran hari ini, dan kemudian guru memberikan tugas rumah untuk dikumpulkan pada pelajaran matematika berikutnya.



Gambar 4.2. Proses Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Bilangan Menggunakan Metode Menyanyi Berbantu Audio Visual.

³ Wawancara dengan Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, selaku guru kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo, 10 Juli 2024.

2) Pertemuan II

Pembelajaran matematika pada pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2024

Waktu : 08.30 – 09.30 WIB

Implementasi Pembelajaran:

Guru mengawali pelajaran matematika materi perkalian bilangan 8 dan 9 menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual di kelas II MI NU 17 Kebonharjo.

Deskripsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan ibu Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, pada pembelajaran matematika pada materi perkalian bilangan 8 dan 9 menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual pada pertemuan kedua yakni hari Senin, 15 Juli 2024 dengan materi perkalian bilangan 8 dan 9 dalam proses dan langkah-langkah pembelajaran sebagian besar masih sama dengan pertemuan pertama yang telah berlangsung pada hari Senin, 8 Juli 2024.



Gambar 4.3. Proses Pembelajaran Matematika Materi Pembagian Bilangan Menggunakan Metode Menyanyi pada Pertemuan 2.

3) Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli 2024

Waktu : 08.30 – 09.30 WIB

Implementasi Pembelajaran:

Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, selaku guru matematika mengawali pelajaran dengan berdoa dan presensi. Sementara peneliti, juga ikut hadir di kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran matematika. Setelah berdoa, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan dan pembahasan tugas rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Pembelajaran pada pertemuan III ini ada dua bentuk kegiatan evaluasi kompetensi belajar peserta didik yaitu: evaluasi kompetensi hafalan peserta didik pada kontruks perkalian bilangan 6 dan 7 (yang telah diajarkan pada hari Senin, 8 Juli 2024), kompetensi hafalan peserta didik pada kontruks perkalian bilangan 8 dan 9 (yang telah diajarkan pada hari Rabu, 10 Juli 2024), melalui tes lisan, dan evaluasi kompetensi kognitif pada penguasaan materi perkalian dan pembagian melalui tes tertulis.

Pada evaluasi hafalan peserta didik terhadap seluruh kontruks perkalian dan pembagian bilangan dilakukan secara lisan. Guru memanggil peserta didik sesuai urutan absen, nama peserta didik yang dipanggil maju ke depan kelas untuk membaca dengan hafalan kontruks perkalian dan pembagian. Setelah selesai giliran siswa yang lain sesuai urutan absen. Peneliti ikut mengevaluasi kompetensi peserta didik dalam hafalan kontruks perkalian dan pembagian tersebut. Hal yang sama

dilakukan guru Matematika. Pada tes lisan atau hafalan ini, rata-rata siswa menjawab pertanyaan guru dengan menyanyikan lagu kontruks perkalian dan pembagian bilangan sebagaimana lagu yang telah diajarkan di kelas sebelumnya.

Pada evaluasi kognitif terhadap materi perkalian bilangan 8 sampai 9 dilakukan dengan cara tes tertulis berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Tahapan dan teknik pelaksanaan tes yaitu guru membagikan kertas soal penilaian ulangan akhir. Selama peserta didik mengerjakan soal ulangan, guru mendiktekan maksud bacaan soal kemudian siswa memberikan jawaban dengan membubuhi tanda silang X pada jawaban yang benar. Setelah tes selesai dan dikumpulkan, diadakan evaluasi dan remedi bagi yang belum tuntas.

c. Evaluasi

Evaluasi dilasanakan untuk mengetahui apakah suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul pembelajaran (pada kurikulum 2013 disebut RPP) atau tidak. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran (dulu disebut kompetensi inti dan kompetensi dasar) yang harus dikuasai peserta didik pada pembelajaran matematika materi perkalian bilangan 6-9 yang telah diajarkan guru matematika yakni Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, S.Pd.I, yang telah berlangsung selama 4 pertemuan (dalam hal ini peneliti hanya mengikuti atau mengamati 2 pertemuan). Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian menggunakan

metode menyanyi berbantu media audio visual, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran matematika telah dilaksanakan dengan baik menggunakan metode menyanyi berbantu media audio visual sesuai dengan modul pembelajaran. Adapun secara lengkap pelaksanaan evaluasi peme

Belajaran matematika tersebut dilakukan melalui dua bentuk yaitu evaluasi proses dan hasil. Berikut ini peneliti deskripsikan kedua bentuk pelaksanaan evaluasi tersebut.

Evaluasi pada proses pembelajaran matematika menggunakan metode menyanyi berbantu media audio visual pada materi perkalian dan pembagian di kelas II MI NU 17 Kebonharjo. Berdasarkan pernyataan Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, kepada peneliti, diperoleh hasil evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

“Pada pertemuan 1, berdasarkan pengamatan guru terhadap keaktifan belajar siswa, masih banyak peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran, namun setelah guru menggunakan metode menyanyi berbantu media audio visual, suasana pembelajaran langsung berubah, semua siswa kelihatan senang dan turut ambil bagian dalam kegiatan menyanyi. Adapun dari segi capaian pembelajaran, menurut guru masih belum maksimal. Namun pada pertemuan 2, karena metode menyanyi berbantu medi audio visual sudah vamilier, semua peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran, dan pada aspek capaian pembelajaran suda terjadi peningkatan kompetensi siswa secara menyeluruh peserta didik pada aktivitas pembelajaran”.⁴

⁴ Wawancara dengan Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, S.Pd.I, selaku guru matematika, tanggal 22 Juli 2024

Adapun berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran matematika materi perkalian bilangan sampai dengan 100 menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo dapat peneliti deskripsikan berdasarkan kepada kinerja guru dan peserta didik:

- 1) Guru bidang studi matematika belum memanfaatkan atau membagi waktu secara optimal.
- 2) Peserta didik masih banyak yang belum membawa buku paket matematika.
- 3) Peserta didik kurang aktif bertanya.
- 4) Perhatian guru matematika terhadap aktifitas belajar peserta didik yang belum merata.
- 5) Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan, karena masih banyak peserta didik yang bergurau pada saat pembelajaran matematika materi perkalian bilangan sedang berlangsung.
- 6) Aktivitas peserta didik telah mencapai indikator yang ditentukan, peserta didik terlihat antusias ketika guru menerapkan metode menyanyi berbantu media audio visual.
- 7) Hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator yang ditentukan namun masih perlu ditingkatkan, karena masih ada 3 peserta didik di yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil evaluasi dari guru dan penelitian di atas diperoleh kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Penilaian Kompetensi Belajar Matematika Peserta Didik

No	Nama	Nilai	Ket.
1	Ahmad Erfan Setiawan	70	T
2	Ahmad Mubarak	80	T
3	Alvin Rizki Prahmana	80	T
4	Apta Voletta Aillennisa	65	T
5	Arya Budi Prasetyo	65	TT
6	David Nur Albi	70	T
7	Dimas Fajar Soviansyah	75	T
8	Jenniva Eka Fauziah	75	T
9	Jhesy Lidiana Karim	80	T
10	Khilwa Awalina	65	TT
11	Linda Wulansari	70	T
12	M. Khafiz Alfian	75	T
13	M. Alfa fadhli	70	T
14	M. Fajariyanto	80	T
15	M. Nur Rizqi	70	T
16	M. Daffa	65	TT
17	M. Faisal	85	T
18	Naila Rahma	70	T
19	Naira Salma Nadhifa	70	T
20	Putri Vina Zakiah	70	T
21	Putri Indriyani	90	T
22	Qintara Zulfa	85	T
23	Reza Ramadhani	80	T
24	Risqon Nafi'a	75	T
25	Setyaningrum	75	T
26	Teguh Utomo	80	T

Setelah proses pembelajaran matematika menggunakan metode menyanyi berbantu media audio visual selesai, diperoleh beberapa refleksi selama pembelajaran berlangsung. Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, selaku guru mendiskusikan hasil pengamatannya dengan peneliti untuk mengevaluasi proses pembelajaran dengan simpulan sebagai berikut:

- 1) Guru harus memanfaatkan waktu secara optimal dalam menerapkan metode menyanyi berbantu media audio visual.
- 2) Memberikan banyak variasi media audio visual dalam menerapkan metode menyanyi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- 3) Memberikan kesempatan siswa lebih banyak bereksplorasi dengan menyanyi agar memahami dan menguasai kompetensi pelajaran.

2. Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Menyanyi Berbantu Media Audio Visual dalam Pembelajaran Matematika

Respon siswa terhadap penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika materi perkalian di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika sangat bermanfaat bagi peserta didik dengan memperoleh pengalaman langsung terkait materi pelajaran matematika.⁵

⁵ Wawancara dengan Masudah, siswa kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo, tanggal 25 Juli 2024

Peserta didik menjadi lebih bersemangat antusias belajar, karena suasana belajar bersama teman-teman satu kelas terasa berbeda, menyenangkan dan tidak mengantuk.⁶

Peserta didik juga memperoleh pengalaman langsung tentang mudahnya menghafal kontruks perkalian bilangan matematika yang belum tentu diperoleh dari guru lainnya.⁷

Meningkatnya pemahaman dan kompetensi peserta didik terhadap materi pelajaran matematika pada operasi hitung perkalian bilangan sampai dengan 100 yang diajarkan melalui penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual yang nantinya dapat menunjang kompetensi peserta didik pada materi lain.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025 di atas, dapat disimpulkan bahwa respon peserta terhadap penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan menunjukkan penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual sangat mendukung suasana pembelajaran menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar.

⁶ Wawancara dengan Reza Kurniawan, siswa kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo, tanggal 25 Juli 2024

⁷ Wawancara dengan Muhamad Nur, siswa kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo, tanggal 25 Juli 2024

⁸ Wawancara dengan Sakhira Nailal Irhas, siswa kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo, tanggal 25 Juli 2024

B. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual pada Pembelajaran Matematika

MI NU 17 Kebonharjo merupakan salah satu madrasah yang terus berupaya mengembangkan kualitas pendidikan dan pembelajaran melalui perpaduan metode dan media pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan mutu dan reputasi madrasah di masyarakat. Salah satu perpaduan metode dan media pembelajaran inovatif yang diterapkan adalah metode menyanyi berbantu media audio visual. Tujuan diterapkannya metode menyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang kondusif terutama terhadap mata pelajaran yang menghadapi masalah. Salah satunya yang dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian dalam bilangan 100 di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Pembelajaran matematika materi perkalian menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual mulai diterapkan di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo disebabkan pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati peserta didik. Hal ini diketahui dari deskriptif pada awal pembahasan bab tentang kondisi keaktifan belajar dan kompetensi belajar peserta didik tersebut yang belum memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran matematika pada perkalian dan pembagian yang sudah ditargetkan Ibu Kumi Lailani

Rofi'ah, selaku guru Matematika, maka ditemukan solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran dengan merancang metode pembelajaran menyanyi berbantu media audio visual diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

Keputusan penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual, sudah disepakati bersama dalam rapat guru dan kepala madrasah dengan mempertimbangkan bahwa metode menyanyi menurut kepala madrasah merupakan metode yang paling sederhana diterapkan dalam setting model pembelajaran aktif yang menekankan pada kinerja otak peserta didik dengan proporsi yang seimbang melalui kegiatan bermain/bernyanyi, pemetaan tema, atau materi dengan peta konsep.⁹

Berdasarkan deskripsi data di atas pelaksanaan metode menyanyi berbantu media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo yang dapat peneliti pantau hanya selama tiga pertemuan dengan materi perkalian pada bilangan kurang dari 100. Pertemuan 1 pada hari Senin, tanggal 8 Juli 2024 pada jam kedua dan ketiga, guru Matematika melakukan pembahasan materi perkalian bilangan 6 dan 7. Pertemuan 2 pada hari Senin, 15 Juli 2024, guru matematika membahas materi perkalian pada bilangan 8 dan 9, dan pertemuan 3 pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2024, Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, selaku guru matematika dibantu peneliti melaksanakan tes akhir materi perkalian bilangan sampai dengan 100.

⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Afif, selaku Kepala MI NU 17 Kebonharjo, tanggal 26 Juli 2024.

Pada kegiatan perencanaan, penerapan metode menyanyi pada pembelajaran matematika materi perkalian di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo, guru kelas 2 sekaligus guru matematika yakni Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, S.Pd.I, telah menyusun rencana pembelajaran berupa penetapan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, modul ajar, pemilihan materi pelajaran, pemetaan jaringan tema, pemilihan media belajar, dan evaluasinya. Komponen perencanaan pembelajaran tersebut telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah.

Perencanaan yang disusun ibu Kumi Lailani Rofi'ah dalam merancang pembelajaran matematika menggunakan metode menyanyi berbantu media audio visual tersebut sudah memenuhi standar perencanaan dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Simpulan ini didasarkan pada pendapat Mulyasa, bahwa perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar meliputi alur tujuan pembelajaran (Silabus), tujuan pembelajaran (TP), capaian pembelajaran, modul ajar, metode dan media pembelajaran, kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP), dan menyusun rancangan evaluasi.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan, interview, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual pada pembelajaran matematika materi perkalian sebagaimana telah dideskripsikan pada bab IV di muka diperoleh rincian hasil penilaian keaktifan dan kompetensi belajar sebagai berikut:

¹⁰ Kemenristekdikti, *Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemenristekdikti, 2021).

a. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data penilaian keaktifan belajar dapat dideskripsikan pada pertemuan 1 keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan metode menyanyi berbantu media audio visual. Sedangkan pada pertemuan 2 terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik karena siswa sudah memahami alur pembelajaran menggunakan metode menyanyi berbasis media audio visual. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, selaku guru matematika.¹¹

Keefektifan metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika di kelas 2 MI NU 17 Keboharjo ditandai peningkatan aktivitas belajar dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya serta menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan metode menyanyi berbantu media audio visual dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika. Simpulan ini sejalan pernyataan Sardiman, metode pembelajaran akan efektif manakala mampu mengarahkan gaya belajar peserta didik yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga tercipta interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa serta antara siswa dengan sesama peserta didik.¹²

¹¹ Wawancara dengan Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, selaku guru matematika kelas 2, tanggal 26 Juli 2024.

¹² Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 27.

b. Kompetensi Belajar Peserta Didik

Penerapan metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo yang telah peneliti memulai selama 3 pertemuan, dan pada evaluasi akhir pada pertemuan ketiga diperoleh hasil evaluasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas 2 hanya 3 orang saja yang nilainya belum mencapai batas ketuntasan minimal tujuan pembelajaran (KMTP) dengan nilai 65.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan kompetensi belajar peserta didik sudah memenuhi batas minimal tujuan pembelajaran. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual terbukti efektif meningkatkan kompetensi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo. Simpulan ini dibenarkan oleh ibu Kumi Lailani Rofi'ah, Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, bahwa metode menyanyi berbantu media audio visual mampu mendongkrak pencapaian hasil belajar peserta didik untuk mencapai batas ketuntasan minimal tujuan pembelajaran (KKTP) matematika, baik dalam evaluasi terhadap tugas-tugas yang diberikan di rumah maupun dalam ulangan harian.¹³

Keektivan metode bernyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika tersebut ditandai dengan peningkatan

¹³ Observasi dengan Ibu Kumi Lailani Rofi'ah, selaku guru matematika kelas 2, tanggal 26 Juli 2024.

kompetensi belajar peserta didik terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas di rumah dan menyelesaikan ulangan harian yang diberikan guru dengan nilai rata-rata kelas mencapai kriteria minimal tujuan pembelajaran (KKTP). Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan metode menyanyi berbantu media audio visual dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Simpulan ini sejalan dengan pernyataan Suharsimi Arikunto, bahwa metode pembelajaran akan efektif manakala mampu meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas harian yang diberikan guru dan mampu mengerjakan ulangan dengan benar, serta mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada satuan pelajaran.¹⁴ Sejalan pernyataan tersebut Mulyasa juga menjelaskan bahwa metode yang efektif adalah metode yang mampu meningkatkan keaktifan dan kompetensi belajar peserta didik.¹⁵

2. Analisis Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan paparan data terkait respon siswa terhadap penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di kelas 2 MI NU 17

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 68.

¹⁵ Endong Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013; Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hal. 18.

Kebonharjo, dapat dianalisis penerapan metode menyanyi memperoleh respon yang baik serta berdampak positif bagi peserta didik.

Bagi peserta didik, penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian sangat bermanfaat dalam memperoleh pengalaman langsung terkait materi pelajaran Matematika. Peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar, karena suasana belajar yang berbeda seperti adanya permainan dan nyanyian, materi pembelajaran yang didesain dengan peta konsep, media LCD Proyektor yang digunakan, dan suasana pembelajaran yang sangat menyenangkan, dan sering dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemetaan konseptual materi pelajaran, diskusi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui penerapan metode menyanyi berbantu media audio visual yang diperoleh tidak hanya dari gurunya tetapi juga dari sesama peserta didik melalui kegiatan menyanyi, diskusi, tutor sebaya dan pemetaan konsep.

Berdasarkan hal di atas menggambarkan adanya pengembangan tanggung jawab dan kerja sama peserta didik. Peserta didik memiliki pengetahuan semakin banyak karena tidak hanya dari hafalan menyanyi saja, tetapi juga pengalaman belajar sehingga peserta didik dapat mengontruksi sendiri pengetahuannya. Konsep ini sejalan pendapat Trianto, pembelajaran akan hidup dan bermakna serta memperoleh respon yang positif dari siswa manakala ketika metode tersebut diterapkan dapat mengarahkan peserta didik menemukan gaya belajarnya yang

memungkinkan peserta didik dapat mengontruksi pengetahuannya sendiri dalam pembelajaran aktif dan kooperatif.¹⁶

Peserta didik juga mudah memahami materi pelajaran, karena proses pembelajaran sering dilakukan dengan menyanyi tentang kontruk rumus perkalian dan pembagian sehingga memunculkan pemetaan konsep dan hafalan pada setiap peta konsep materi sehingga dapat meningkatnya pemahaman dan kompetensi belajar peserta didik terhadap materi pelajaran matematika perkalian dan pembagian yang diajarkan melalui penerapan metode menyanyi yang nantinya dapat menunjang kompetensi peserta didik pada materi yang lain, dan sebagai persiapan mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, dengan kompetensi sosial yang dimilikinya, dapat memudahkan peserta didik berbaur dengan kelompok di sekolah atau di masyarakat dalam rangka mencari dan membentuk identitas diri demi masa depannya yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran menggunakan metode menyanyi berbantu media audio visual sebagaimana dikemukakan Tony Buson, yaitu untuk melatih siswa mengembangkan kecerdasan seni dalam rangka mengapresiasi identitas dirinya dalam kelompok belajar,¹⁷ dan

¹⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konruktivistik, Konsep Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 41-42.

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56.

memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok.¹⁸

Penjelasan tentang pencapaian kompetensi belajar peserta didik dengan menerapkan metode Menyanyi dapat ditelusuri dari kegiatan peserta didik membuat Menyanyi. Melalui imajinasi peserta didik dalam menyusun Menyanyi dapat mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kompetensi belajar peserta didik, mudah untuk diingat karena dibuat dalam bentuk peta pikiran, peserta didik dapat belajar sambil berkreasi. Namun yang menjadi kendala serius dari penerapan metode menyanyi ialah peserta didik yang mempunyai imajinasi tergolong rendah akan sulit membuat peta pikiran terkait dengan materi pelajaran.

Keberhasilan guru menumbuhkan keaktifan dan kompetensi belajar matematika di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo tersebut, dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik profesional dalam tugasnya di satuan pelajaran maupun pada satuan pendidikan, yang pada gilirannya akan membuahkan penilaian masyarakat terhadap output sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tilaar, pembelajaran yang benar adalah pembelajaran yang dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap produk atau output pendidikan sekolah.¹⁹

¹⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 57.

¹⁹ Tilaar, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 101.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode menyanyi berbantu media audio visual dapat direkomendasikan sebagai metode pembelajaran yang baik dan efektif dalam pembelajaran matematika di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penarikan sumber data sebagai bahan analisis, dimana siswa yang menjadi sampel penarikan data dimungkinkan tidak mewakili apresiasi seluruh siswa kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo yang heterogen.

Keterbatasan penelitian ini juga dimungkinkan datang dari peneliti sendiri terkait keabsahan data, karena peneliti sendiri menyadari kurangnya intensitas melakukan observasi secara instan. Hal ini bisa dilihat dari jadwal pembelajaran matematika di kelas 2 seminggu 2 kali yakni hari Senin dan Rabu, namun peneliti hanya datang pada hari Senin saja, hal ini mempengaruhi kelengkapan sumber data penelitian.

Keterbatasan lain yang dirasa sangat urgent dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data yang dimungkinkan kurang memenuhi indikator terhadap tema yang diteliti, sehingga dapat mempengaruhi perolehan data, analisis data dan perolehan simpulan. Namun demikian peneliti telah berusaha maksimal sesuai dengan kemampuan peneliti untuk menyajikan penelitian sesuai standar ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Menyanyi Berbantu Media Audio Visual pada Pembelajaran Matematika di Kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025.

Implementasi metode menyanyi berbantu media audio visual dalam pembelajaran matematika di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo diterapkan melalui tiga indikator perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada indikator perencanaan, guru menyusun perencanaan menggunakan metode menyanyi berbantu media audio visual dengan sistematis dan matang yang meliputi komponen capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, peta konsep materi ajar, modul ajar, menyertakan metode menyanyi, menyertakan media audio visual. Pada tahap penerapan, pembelajaran matematika dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Rancangan ini meliputi tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap pendahuluan, guru matematika mengucapkan salam setelah sejenak masuk kelas, kemudian guru memberikan apersepsi, pretes, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengaitkannya pada materi perkalian. Pada tahap pelaksanaan atau inti, guru memberikan materi pembelajaran dengan metode menyanyi dibantu dengan media audio visual berupa LCD Proyektor.

Pada tahap akhir, guru menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan tugas, dan pada waktu yang ditentukan mengadakan evaluasi melalui ulangan harian dalam bentuk postes. Pada indikator evaluasi, pembelajaran matematika dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran melalui post tes. Berdasarkan kedua bentuk evaluasi tersebut diperoleh peningkatan keaktifan belajar dan peningkatan kompetensi peserta didik terkait operasi hitung perkalian pada bilangan. Hal ini disebabkan proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan diringi nyanyian sehingga peserta didik telah menghafal kontruks perkalian dan pembagian melalui kegiatan menyanyi. Adapun indikator yang digunakan sebagai evaluasi adalah tingkat ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik (KKPT) dengan nilai 70. Remidi dilakukan terhadap peserta didik yang belum tuntas melalui penugasan dengan buku kontrol yang harus ditandatangani orang tua.

2. Respon peserta didik terhadap penerapan metode menyanyi berbantu media LCD Proyektor yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian bilangan mendapat respon yang positif dari peserta didik. Respon positif tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa senang, dapat belajar dengan santai, semangat dan memahamai materi pelajaran yang diberikan. Simpulan ini dibuktikan dengan peningkatan keaktifan dan kompetensi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 2 MI NU 17 Kebonharjo.

B. Saran-saran

Berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran yang mudah-mudahan dapat memberikan manfaat terkait dengan hasil penelitian ini.

1. Kepada kepala madrasah, sebagai pengelola dan penanggung jawab lembaga pendidikan madrasah, hendaknya terus berbenah diri menjadi lembaga pendidikan yang membumi dan fungsional. Selain itu, kepala madrasah agar lebih memberikan perhatian khususnya dalam mendorong guru merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik minat belajar peserta didik. Dengan begitu diharapkan kompetensi peserta didik akan semakin baik dan berkualitas serta memiliki out put yang memiliki daya saing di pentas keadaban Islam.
2. Kepada Guru, khususnya guru mata pelajaran matematika, agar sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu membuat perencanaan yang benar-benar mensinergikan nilai-nilai agama dan atau karakter yang akan dikembangkan pada peserta didik dalam setiap komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran lebih terprogram dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Karenanya guru perlu berbenah diri dan meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka mengemban profesinya sebagai guru profesional agar mutu pembelajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi belajar matematika peserta didik terus menunjukkan grafik yang meningkat sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

3. Kepada siswa, hendaknya tingkatkanlah belajarnya, manfaatkanlah fasilitas-fasilitas pendidikan yang tersedia di sekolah. Hormatilah orang tua dan gurumu, supaya hasil belajar yang dicapai bertambah bagus, memperoleh manfaat yang baik, berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya, dan berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat.
4. Peneliti Lain, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang terbatas di sekolah. Oleh karena itu diperlukan penelitian lain yang lebih spesifik dalam mengkaji fokus penelitian terkait implementasi metode menyanyi berbantu media audio visual untuk meningkatkan pemahaman operasi hitung matematika peserta didik. Penelitian yang bersifat pengembangan dirasa sangat diperlukan terkait topik penelitian ini untuk lebih meningkatkan kompetensi belajar dan menumbuhkembangkan karakter peserta didik serta kompetensi guru sebagai pendidikan profesional yang mampu menguasai teknologi pendidikan dalam kawasan desain dan perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, evaluasi, dan penelitian di bidang filsafat dan Sains (matematika).
5. Kepada Masyarakat, terutama; keterlibatan dan kerjasama dalam pengelolaan pembelajaran matematika kepada peserta didik agar dimulai dari sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga keterlibatan tersebut benar-benar dirasakan oleh sekolah. Di samping itu dalam proses pembelajaran matematika di sekolah, dan lingkungan keluarga dirasa sangat signifikan untuk mendukung penguatan kompetensi operasi hitung matematika peserta didik.

C. Penutup

Puji syukur dengan ucapan alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tetap tersanjungkan kepada Nabi Muhammad saw.

Peneliti telah berusaha secara maksimal untuk dapat menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan agar skripsi ini benar-benar dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menambah khazanah pengetahuan pada diri peneliti dalam meniti hidup dan kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat. Amin ya rabbal `alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasi, D., Maulani, Y., Oktarina, R., Desyandri, D., & Mayar, F., (2022). Mengaplikasikan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10769–10774. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4134>
- An Nahlawi, Abdurrahman, (1995), *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, (2009), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aryani, W. D., Khairunnisa, S. H. A., Suryani, N. ., & Puspita, A., (2023). Implementasi Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6134-6139. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2481>.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.
- Danim, Sudarwan, (2008), *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhillah, W. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV A Di MIN 2 Pringsewu. *Jurnal Kependidikan*. 2 (3): 21-32.
- Farahdina, N. I. B., Ansari, & Saiman. (2014) Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok. *Jurnal Didaktik Matematika. Vol. 1 No. 1*
- Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang, P. B., & Rosarti, M. S. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPS

- Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9324–9332. <https://doi.org/10.31004/basicedu.6i6.3287>
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*, 5(2), 57–62.
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://Ummaspul.E-Journal.Id/Mgr/Article/Download/1750/574>
- Gusteti, M. U. ., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II Sdn Bantargebang II Kota Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, 2(2), 33–38
- Herlina. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. [http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no skripsi=13317](http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=13317)
- Hudaya, H. (2010). *Strategi Belajar Matematika*. Malang: Angkasa Raya.
- Intan Sari, M., ., R., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 41–45. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17283>
- Isnaeni, R., & Radia, E. H. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 304–313. <https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i2.281>

- Kumalasari, R., & Susanto, B., (2017). Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Empati Siswa. *Consellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 7 (1). 20 – 27
- Moleong Lexy, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muarifah, et al (2021). Keefektifan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual Pada Materi Bangun Datar Terhadap Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari. *Jurnal Majalah Lontar*. 33 (3).
- Mubarok. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia*. 1(7): 119-124.
- Mulyadi. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langung. *Jurnal Visipena*, 9(1), 131–146.
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9–16. Retrieved from <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/studiadidaktika/article/view/515>
- Nasution, S. (2014). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nomleni, F.T., & Manu, T.S.N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Phasa, K. (2020). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam

- Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 711-723. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.296>
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*. 7(2): 171-179.
- Purwono, J. Dkk. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2).
- Puspitasari, C., Pinilih, G., & Ferryka, P. (2023). Metode Bernyanyi Pada Matematika SD Kelas 3. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(3), 525-528. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i3.2742>
- Qomaruddin, A. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 272-290. <https://doi.org/10.52802/twd.v1i2.290>
- Ridwan & Awaluddin. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Jurnal Kependidikan*. 13 (1): 56-67.
- Robby Mt, Mustofa Kamil, Asep Saefudin, O. K. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Pada Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4712_4719.

- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/Insania.V25i2.4221>
- Sardiman, Arief S., (1993), *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 3 No. 2, Desember 2020 Hal. 198-203
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, S. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD/MI. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 90-101. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1593>
- Ummah, F., Widianah Rahayu, D., Mariati, P., & Guru Sekolah Dasar, P. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3001–3009. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1215>
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652–1657.
- Widasari Suci Tahan, S. H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4), 6.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on*

Islamic Education and Thought (ACIET), [S.l.], v. 1, n. 1, p. 105-113, oct. 2020. ISSN 2746-2781.

Yusmanto. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, [S.l.], v. 2, n. 3, p. 313-319.

Zulfitria (2019). Upaya Meningkatkan Hafalan Perkalian Matematika Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 SD Di Muhammadiyah 12 Pamulang Banten. *Jurnal Instruksional*, Volume 1, Nomor 1. 17-24.

INSTRUMEN PENELITIAN SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pelajaran Matematika? Mengapa?	
2	Bagaimana cara guru mengajar Matematika terkait materi pecahan sederhana di kelas?	
3	Apakah cara pengajaran yang dilakukan oleh guru mudah dipahami dan diikuti? Mengapa?	
4	Bagaimana kondisi kelas saat guru mengajar dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran pecahan sederhana?	
5	Apakah kamu suka bernyanyi? Mengapa?	
6	Apakah ketika pembelajaran pecahan sederhana dilakukan dengan cara bernyanyi membuat mudah dihafalkan?	
7	Apakah adanya metode bernyanyi yang digunakan pada saat pembelajaran Matematika membuat kamu menjadi semangat dalam menghafal pecahan sederhana? Mengapa?	
8	Apakah kamu merasa ada peningkatan setelah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi pada saat pembelajaran Pecahan Sederhana? Mengapa?	

HASIL WAWANCARA SISWA

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas II

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Reza Ramadhani

Hari, Tanggal : 17 Juli 2024

Tempat : MI NU 17 Kebonharjo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pelajaran Matematika? Mengapa?	Suka kak, Reza suka pelajaran Matematika karena asik pelajarannya.
2	Bagaimana cara guru mengajar Matematika terkait materi pecahan sederhana di kelas?	Bu guru ketika mengajar Pecahan Sederhana biasanya dengan cara bernyanyi.
3	Apakah cara pengajaran yang dilakukan oleh guru mudah dipahami dan diikuti? Mengapa?	Cara bu guru mengajar menurut Reza mudah dipahami, itu karena bu guru kalau mengajar asik.
4	Bagaimana kondisi kelas saat guru mengajar dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran pecahan sederhana?	Ketika sedang pembelajaran pecahan sederhana dengan nyanyian suasana kelas jadi rame, temen-temen semangat kalau sedang bernyanyi.
5	Apakah kamu suka bernyanyi? Mengapa?	Iya Reza suka bernyanyi. Reza suka bernyanyi karena bernyanyi itu mengasikan.

6	Apakah ketika pembelajaran pecahan sederhana dilakukan dengan cara bernyanyi membuat mudah dihafalkan?	Iya mudah dihafalkan, karena kalau bu guru mengajarkan nyanyiannya itu mudah diikuti. jadi Reza bisa dengan mudah menghafal pecahan sederhananya.
7	Apakah adanya metode bernyanyi yang digunakan pada saat pembelajaran Matematika membuat kamu menjadi semangat dalam menghafal pecahan sederhana? Mengapa?	Iya, Reza semangat sekali kalau pembelajarannya sambil bernyanyi, kalau sambil bernyanyi teman-teman semangat banget jadi Reza juga ikut semangat.
8	Apakah kamu merasa ada peningkatan setelah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi pada saat pembelajaran pecahan sederhana? Mengapa?	Iya, ada kak. Reza jadi sudah lumayan banyak menghafal perkalian dan pembagian ketika menggunakan nyanyian.

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu selalu menerapkan metode bernyanyi ketika mengajar pecahan sederhana? Mengapa?	
2.	Media pembelajaran apa saja yang Ibu biasa gunakan dalam proses pembelajaran Matematika pada pecahan sederhana?	
3.	Apa tujuan Ibu mengajar dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran Matematika pada pecahan sederhana?	
4.	Bagaimana kondisi kelas ketika ibu mengajar dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran Matematika?	
5.	Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang Ibu gunakan saat mengajar?	
6.	Apakah ada siswa di kelas ibu yang tidak suka bernyanyi? Jika ada bagaimana ibu mengatasi siswa tersebut dalam menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran Matematika pecahan sederhana?	
7.	Menurut Ibu, apakah pembelajaran Matematika sudah efektif dilakukan di kelas 2? Mengapa?	
8.	Menurut Ibu, apakah penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan pecahan sederhana untuk siswa? Mengapa?	

9.	Bagaimana langkah-langkah menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran Matematika pecahan sederhana pada siswa?	
10.	Menurut Ibu apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Matematika pecahan sederhana?	
11.	Apa saja kendala yang dijumpai saat menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran Matematika pecahan sederhana? Bagaimana solusinya?	
12.	Bagaimana Ibu mengevaluasi pembelajaran Matematika pecahan sederhana setelah Ibu menggunakan metode bernyanyi?	

HASIL WAWANCARA GURU

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas II

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Kumi Lailani Rofi'ah, S.Pd.I

Hari, Tanggal : 17 Juli 2024

Tempat : MI NU 17 Kebonharjo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu selalu menerapkan metode bernyanyi ketika mengajar pecahan sederhana? Mengapa?	Hampir, tetapi tidak selalu, tergantung Pecahan Sederhananya susah atau tidak kalau dibuat lagu. Dominan menggunakan metode bernyanyi tetapi terkadang ada Pecahan yang tidak dimasukkan ke dalam syair lagunya, ya karena perkalian dan pembagian tersebut sulit jika dimasukkan ke dalam lagu jadi saya pisah dengan cara diucapkan seperti biasa secara berulang-ulang. Metode bernyanyi menurut saya cukup efektif digunakan saat pembelajaran Matematika pecahan sederhana, karena di kelas 2 anak-anak dominan menyukai kegiatan bernyanyi.
2.	Media pembelajaran apa saja yang Ibu biasa gunakan dalam proses pembelajaran Matematika pada pecahan sederhana?	Saya biasa menggunakan benda aslinya mas, yang sesuai dengan pecahannya. Kalau tidak saya juga menggunakan kartu yang

		bergambar kemudian di dalam kartu tersebut saya tuliskan angka pecahan dan jumlahnya.
3.	Apa tujuan Ibu mengajar dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran Matematika pada pecahan sederhana?	Tujuan saya menggunakan metode bernyanyi yaitu agar mempermudah saja mas. Karena dengan cara bernyanyi anak bisa cepat hafal mas, hanya dengan cara diulang-ulang beberapa kali lagunya, anak sudah bisa mengikuti dan menjadi hafal.
4.	Bagaimana kondisi kelas ketika ibu mengajar dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran Matematika?	Yang jelas kondisi kelas menjadi aktif, anak menjadi tidak jenuh dan bosan. Kalau hanya meniru tidak ada variasi seperti bernyanyinya anak pasti akan merasa jenuh dan bosan, tapi kalau menggunakan metode bernyanyi, menggunakan media kartu anak langsung menjadi antusias, dan akhirnya anak bisa menjadi lebih aktif, jadi anak lebih mudah untuk mencerna, selain itu anak juga menjadi terkesan dengan adanya metode bernyanyi ini.
5.	Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang Ibu gunakan saat mengajar?	Respon anak-anak Alhamdulillah positif, mereka antusias sekali kalau menggunakan nyanyian, karena mereka suka bernyanyi.

6.	Apakah ada siswa di kelas ibu yang tidak suka bernyanyi? Jika ada bagaimana ibu mengatasi siswa tersebut dalam menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran Matematika pecahan sederhana?	Kalau anak yang tidak suka menyanyi itu tidak ada, hanya saja terkadang kurang semangat saja, itu biasanya anak laki-laki, tetapi kalau dilakukan secara bersama-sama tetap semangat hampir 100% pasti ikut bernyanyi kalau secara klasikal dalam 1 kelas pasti semangat. tetapi kalau disuruh untuk maju satu per satu itu tidak semua mau maju hal tersebut terjadi karena anak tersebut kurang bisa menyanyi bukan karena tidak suka. Kemudian cara saya mengatasi anak yang seperti itu saya buat sebuah kelompok untuk maju berkelompok dengan cara seperti itu, anak yang kurang semangat menjadi ikut semangat.
7.	Menurut Ibu, apakah pembelajaran Matematika sudah efektif dilakukan di kelas 2? Mengapa?	InsyaAllah sudah cukup efektif, apalagi kelas 2 masih berbau-bau TK, kalau di TK kan banyak kegiatan menyanyinya jadi kalau di kelas 2 dalam hal menghafal bisa dilakukan dengan metode bernyanyi. Metode bernyanyi juga dapat diterapkan di kelas tinggi dan itu juga cukup efektif.

8.	Menurut Ibu, apakah penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan pecahan sederhana untuk siswa? Mengapa?	Bisa mas, kalau menghafal tanpa menyanyi bagi anak kelas 2 itu susah banget meskipun di ulang-ulang berkali-kali anak masih sulit banget mas, jadi dengan metode bernyanyi dapat membantu anak lebih mudah dalam menghafal perkalian dan pembagian.
9.	Bagaimana langkah-langkah menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran Matematika pecahan sederhana pada siswa?	Biasanya pertama saya perkenalkan terlebih dahulu tentang perkalian atau pembagian yang akan dipelajari kemudian saya jelaskan persepsi dahulu, setelah itu saya baru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama, setelah dinyanyikan saya tuliskan di papan tulis setelah itu saya baru memerintahkan peserta didik untuk menulis, karena setiap pelajaran memang peserta didik diperintah untu menulis, dengan menulis anak akan menjadi terbiasa untuk menghafal perkalian dan pembagian.
10.	Menurut Ibu apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Matematika pecahan sederhana?	Menurut saya, kelebihan dari metode bernyanyi itu dapat memudahkan anak dalam menghafal pecahan sederhana bahkan peserta didik lebih cepat menghafal jika dengan nyanyian, suasana kelas menjadi aktif, dan

		menjadi semangat. Namun kekurangannya yaitu kelas menjadi ramai sehingga dapat mengganggu kelas lain, selain itu anak juga kurang memahami arti dari pecahan sederhana tersebut.
11.	Apa saja kendala yang dijumpai saat menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran Matematika pecahan sederhana? Bagaimana solusinya?	Untuk kendalanya, anak masih buta angka atau bisa dikatakan anak masih belum bisa berhitung angka perkalian dan pembagian, karena di kelas 2 ini kebanyakan anak masih level penjumlahan dan pengurangan.
12.	Bagaimana Ibu mengevaluasi pembelajaran Matematika pecahan sederhana setelah Ibu menggunakan metode bernyanyi?	Bentuk evaluasi yang saya gunakan dalam pembelajaran Matematika terkait pembelajaran pecahan sederhana ini yaitu dengan bentuk tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis saya memberikan sebuah soal yang didalam soal tersebut ada perkalian dan pembagian kemudian peserta didik diperintahkan untuk memberikan jawaban dari soal yang sudah saya tuliskan dikertas tersebut. Kemudian untuk tes lisan, saya bertanya kepada peserta didik satu persatu tentang perkalian 1-10 yang telah dipelajarinya dengan metode bernyanyi tersebut.

INSTRUMEN OBSERVASI KEPALA SEKOLAH

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Guru selalu menggunakan metode bernyanyi saat pembelajaran Matematika di kelas 2.	
2.	Guru menggunakan lagu yang menarik dalam proses pembelajaran Matematika.	
3.	Guru memberikan contoh kepada siswa dengan cara menyanyikan lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran Matematika.	
4.	Guru memerintahkan siswa untuk menyanyikan kembali secara bersama-sama lagu yang digunakan untuk pembelajaran Matematika tersebut.	
5.	Guru menggunakan video pembelajaran dalam menggunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran Matematika.	
6.	Siswa merasa senang dan semangat ketika pembelajaran Matematika tentang pecahan sederhana yang diajarkan menggunakan metode bernyanyi.	
7.	Guru memberikan contoh kepada siswa dengan cara menyanyikan teks lagu video pembelajaran.	
8.	Guru memerintahkan siswa untuk menirukan nyanyian secara berulang-ulang.	
9.	Guru menggunakan alat bantu atau sebuah media dalam pembelajaran Matematika dalam menyanyikan tentang pecahan sederhana.	

10.	Guru menanyakan kepada siswa terkait pecahan sederhana yang sulit untuk dipahami.	
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju untuk menghafalkan pecahan sederhana tersebut.	
12.	Guru memberikan sebuah pujian untuk siswa yang berani maju untuk menghafal lagu pecahan sederhana.	
13.	Guru memberikan teguran bagi siswa yang tidak mau maju menghafal lagu pecahan sederhana atau tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.	
14.	Siswa dapat cepat menghafal pecahan sederhana yang dipelajari dengan cara menggunakan metode bernyanyi.	
15.	Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran Matematika.	

HASIL OBSERVASI KEPALA SEKOLAH

Hasil Observasi dengan Kepala Sekolah MI NU 17 Kebonharjo

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Muhammad Afif, S.Pd.I

Hari, Tanggal : 17 Juli 2024

Tempat : MI NU 17 Kebonharjo

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Guru menerapkan metode bernyanyi saat pembelajaran Matematika pada pecahan sederhana di kelas 2.	Guru menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran Matematika pecahan sederhana.
2	Guru menggunakan lagu yang menarik dalam proses pembelajaran Matematika.	Guru menggunakan lagu yang familiar dikalangan anak-anak sehingga mudah dikuasai oleh peserta didik
3	Guru memberikan contoh kepada siswa dengan cara menyanyikan lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran Matematika.	Guru memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara menyanyikan terlebih dahulu pecahan sederhana yang akan dipelajari.
4	Guru memerintahkan siswa untuk menyanyikan kembali secara bersama-sama lagu yang digunakan untuk pembelajaran Matematika	Peserta didik menyanyikan pecahan sederhana yang sudah dicontohkan guru.
5	Guru menggunakan video pembelajaran dalam menggunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran Matematika.	Dalam proses pembelajaran pecahan sederhana berlangsung guru menggunakan video pembelajaran.

6	Siswa merasa senang dan semangat ketika pembelajaran Matematika tentang pecahan sederhana yang diajarkan menggunakan metode bernyanyi.	Peserta didik terlihat sangat bersemangat dan senang ketika pembelajaran pecahan sederhana dengan menggunakan metode bernyanyi.
7	Guru memberikan contoh kepada siswa dengan cara menyanyikan teks lagu video pembelajaran.	Pada saat proses pembelajaran guru menyanyikan lagu pecahan sederhana dengan media yang sudah disiapkan oleh guru media tersebut berupa Lcd Proyektor.
8	Guru memerintahkan siswa untuk menirukan nyanyian secara berulang-ulang.	Siswa menirukan nyanyian pecahan sederhana beserta teksnya secara berulang-ulang pada saat proses pembelajaran dilakukan.
9	Guru menggunakan alat bantu atau sebuah media dalam pembelajaran Matematika dalam menyanyikan tentang pecahan sederhana.	Pada saat pembelajaran pecahan sederhana berlangsung guru menggunakan alat bantu untuk memudahkan penyampaian materi dengan media yang berupa video pembelajaran.
10.	Guru menanyakan kepada siswa terkait pecahan sederhana yang sulit untuk dipahami.	Guru selalu menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik kesulitan dalam membaca atau memahami pecahan sederhana pada saat proses pembelajaran berlangsung.
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju untuk menghafalkan lagu tersebut.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mau maju untuk menyanyikan pecahan sederhana.

12	Guru memberikan sebuah pujian untuk siswa yang berani maju untuk menghafal lagu pecahan sederhana.	Guru memberikan sebuah <i>reward</i> berupa tepuk tangan dan memberikan pujian kepada peserta didik.
13.	Guru memberikan teguran bagi siswa yang tidak mau maju menghafal lagu pecahan sederhana atau tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.	Guru tidak memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak mau maju untuk menyanyikan pecahan sederhana.
14.	Siswa dapat cepat menghafal pecahan sederhana yang dipelajari dengan cara menggunakan metode bernyanyi.	Siswa dapat menghafal dengan lumayan cepat ketika menggunakan metode bernyanyi.
15.	Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran Matematika.	Guru memberikan sebuah evaluasi kepada peserta didik setelah mempelajari pecahan sederhana agar mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghafal dan menguasai pecahan sederhana.

DAFTAR NILAI PENILAIAN AKHIR SEMESTER I

Muatan Pelajaran : Matematika

Kelas : II

KKM : 75

No	Nama	Nilai	Ket.
1	Ahmad Erfan Setiawan	70	T
2	Ahmad Mubarak	80	T
3	Alvin Rizki Prahmana	80	T
4	Apta Voletta Aillennisa	65	T
5	Arya Budi Prasetyo	65	TT
6	David Nur Albi	70	T
7	Dimas Fajar Soviansyah	75	T
8	Jenniva Eka Fauziah	75	T
9	Jhesy Lidiana Karim	80	T
10	Khilwa Awalina	65	TT
11	Linda Wulansari	70	T
12	M. Khafiz Alfiyan	75	T
13	M. Alfa fadhli	70	T
14	M. Fajariyanto	80	T
15	M. Nur Rizqi	70	T
16	M. Daffa	65	TT
17	M. Faisal	85	T
18	Naila Rahma	70	T
19	Naira Salma Nadhifa	70	T
20	Putri Vina Zakiah	70	T
21	Putri Indriyani	90	T

22	Qintara Zulfa	85	T
23	Reza Ramadhani	80	T
24	Risqon Nafi'a	75	T
25	Setyaningrum	75	T
26	Teguh Utomo	80	T

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI NU 17 Kebonharjo

Tema/Subtema : 2 (Bermain di Lingkunganku) / 3 (Bermain di Lingkungan Sekolah)

Kelas/Semester : II / 2 (dua)

Pembelajaran ke- : 1

Alokasi Waktu : 1 × Pembelajaran (2×35 Menit)

Pelaksanaan : 17 Juni 2024

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.	3.4.1. Menyebutkan kalimat matematika yang berkaitan dengan pembagian. 3.4.2. Menghitung hasil bagi dua bilangan yang melibatkan bilangan cacah.
4.4. Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.	4.1.1. Menerapkan pembagian sebagai pengurangan berulang dalam memecahkan masalah sehari-hari.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca bahan ajar, peserta didik dapat menelaah pembagian sebagai pengurangan berulang dalam memecahkan masalah sehari-hari.
2. Melalui kegiatan menyimak video, peserta didik mampu membuktikan pembagian sebagai pengurangan berulang dalam memecahkan masalah sehari-hari.
3. Dengan menggunakan benda konkret, peserta didik dapat menyebutkan kalimat matematika yang berkaitan dengan pembagian sebagai pengurangan berulang.
4. Setelah berdiskusi, peserta didik dapat menerapkan pembagian sebagai pengurangan berulang dalam memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan cacah.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Perkalian
2. Pembagian

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan)

Model Pembelajaran : PBL (Problem Based Learning).

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, penugasan.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

2. Benda konkret (misalnya, kelereng, permen, kancing, atau batu kecil).

3. Video pembelajaran.

Bahan : -

Sumber: Taufina. 2017. Buku Guru Kelas 1 Tema 3: Bermain di Lingkunganku

(Edisi Revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Taufina. 2017. Buku Siswa Kelas 1 Tema 3: Bermain di Lingkunganku

(Edisi Revisi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dan sapa dari guru dan menyimak guru mengingatkan peserta didik untuk bersyukur atas segala nikmat Tuhan yang Maha Esa. 2. Peserta didik dengan bimbingan guru memeriksa kebersihan dan kelengkapan kelas. 3. Peserta didik menyanyikan yel-yel “Mari Doa” Mari Doa (nada : gelang sepatu gelang) Doa marilah doa Mari doa bersama-sama Anak yang rajin berdoa 	<p>15 menit</p>

	<p>Rajin berdoa dapat pahala</p> <p>4. Peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa, guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat). Selama berdoa guru mengamati dengan seksama sikap peserta didik saat berdoa.</p> <p>5. Peserta didik diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</p> <p>6. Peserta didik melakukan gerakan tepuk PPK.</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>Tepuk PPK Religius Nasionalis Mandiri Gotong royong Integritas</p> <p>7. Peserta didik memberikan respon positif ketika guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik.</p> <p>8. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang apersepsi.</p> <p>G : “Anak-anak, apa yang kalian lakukan saat jam istirahat ?”</p> <p>Pd :“Membeli permen, bermain kelereng Bu”</p> <p>G : “Nah yang membeli permen, berapa harga satu buah permen? Mendapatkan berapa permen ketika kalian membeli Rp. 2000,00?”</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>Pd : “Mendapat 8 buha permen Bu, karena satu bauh permen bergarga Rp. 250,00”</p> <p>9. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang informasi tujuan pembelajaran.</p> <p>G : “Jadi, setelah pembelajaran ini selesai, diharapkan kalian dapat menghitung benda yang kalian beli di sekolah dengan teliti.</p> <p>10. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran.</p> <p>G : “Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tentunya kita kan melakukan kegiatan yang</p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>menyenangkan seperti melakukan diskusi kelompok, tanya jawab. Nah, saat diskusi kelompok yang ibu nilai sikap kerjasama kelompok kalian. Selain itu ketelitian kalian saat menghitung dan kepercayaan diri kalian dalam belajar.</p> <p>11. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>12. Peserta didik mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</p> <p>13. Peserta didik diajak menyanyikan lagu untuk</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	menyegarkan suasana kembali.	
Kegiatan inti	<p><i>1. Orientasi Peserta Didik pada Masalah</i></p> <p>a) Guru memulai dengan menceritakan sebuah masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian, seperti membagikan permen kepada sekelompok anak.</p> <p>b) Guru menampilkan sebuah video tentang pembagian sederhana. https://www.youtube.com/watch?v=5aWiUOF9grI&pp=ygUccGVtYmFnaWFuIGtlbGFzIDlgc2QgdGVtYSAyIA%3D%3D</p>	50 menit

	<p>c) Contoh: "Ibu punya 12 permen dan ingin membagikannya kepada 4 anak. Berapa permen yang akan diterima masing-masing anak?"</p> <p>d) Guru menampilkan beberapa benda konkret (misalnya, permen atau kancing) dan mengajak peserta didik berpikir tentang bagaimana cara membagikannya secara adil.</p> <p>2. <i>Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar</i></p> <p>a) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil dan memberikan satu set benda konkret kepada</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>setiap kelompok (misalnya, 12 kancing).</p> <p>b) Setiap kelompok diberi tugas untuk membagi benda konkret tersebut kepada sejumlah anggota kelompok, mengikuti contoh yang telah diberikan.</p> <p>c) Guru memberikan lembar kerja yang berisi masalah-masalah serupa untuk diselesaikan oleh kelompok.</p> <p>3. <i>Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok</i></p> <p>a) Guru bergerak di sekitar kelas, membantu dan mengamati setiap kelompok saat mereka bekerja sama untuk</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>menyelesaikan masalah pembagian.</p> <p>b) Guru mengajukan pertanyaan pemandu untuk membantu peserta didik memahami konsep pembagian sebagai pengurangan berulang, seperti "Jika kita mengambil 3 permen dari 12, berapa permen yang tersisa?" dan "Berapa kali kita harus mengurangi 3 permen sampai habis?"</p> <p>4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>a) Setiap kelompok diminta untuk membuat poster yang menjelaskan proses pembagian</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>mereka menggunakan benda konkret.</p> <p>b) Kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, menjelaskan bagaimana mereka melakukan pembagian dan hasil akhirnya.</p> <p>c) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan umpan balik dan mengajukan pertanyaan.</p> <p>5. <i>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</i></p> <p>a) Guru memimpin diskusi kelas untuk menganalisis berbagai</p>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>cara yang digunakan kelompok untuk menyelesaikan masalah pembagian.</p> <p>b) Peserta didik diajak untuk mengevaluasi langkah-langkah yang dilakukan dan mendiskusikan apa yang bisa diperbaiki.</p> <p>c) Guru memberikan penekanan pada pentingnya pembagian sebagai pengurangan berulang dan mengaitkannya dengan konsep matematika yang lebih formal.</p>	
Penutup	1. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab	5 menit

	<p>mengenai materi yang belum dipahami.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pelajaran. 3. Peserta didik bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran. <p>G : “Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? kegiatan mana yang kalian senangi ? Kegiatan mana yang tidak kalian senangi ?”</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi. 5. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi soal evaluasi. 6. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas. 7. Peserta didik menyimak guru memberikan motivasi 	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>dan menginformasikan pembelajaran yang akan datang.</p> <p>8. Peserta didik dibimbing untuk berdoa pulang.</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

H. PENILAIAN

No	Nama	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1													
2													
3													
4													
5													
6													

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

2. Pengetahuan

Skor maksimal = 100

Penilaian = Skor yang diperoleh X100

3. Skor maksimal Panduan Nilai Konversi :

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

A. Menyatakan kalimat Matematika yang berkaitan dengan masalah tentang pembagian dan menyatakan pembagian sebagai pengurangan berulang.

1. Tes Tertulis : Menyatakan kalimat Matematika (Total Skor 100)

2. Penilaian Pengetahuan Kisi-kisi :

No	Kompetensi Dasar	Indikator KD	Indikator Soal	Nomor soal	Kategori
1.	Menjelaskan pembagian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil bagi sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari- hari serta mengaitkan pembagian dan pembagian.	Menghitung perkalian dan pembagian dua bilangan yang melibatkan bilangan cacah dalam kehidupan sehari-hari C3 HOTS	Disajikan soal cerita, siswa dapat menghitung perkalian dan pembagian (C3)	1	C3 (HOTS)

2.	Menyelesaikan masalah pembagian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil bagi sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pembagian dan	Mengatasi masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali dan hasil bagi sampai dengan 100. P4 HOTs	Disajikan soal cerita, siswa dapat memecahkan masalah perkalian dan pembagian dalam kehidupan sehari-hari (P4)	2-4	P4 (HOTs)
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----	------------------

I. KETRAMPILAN

Rubrik Penilaian Kemampuan Menghitung Hasil Bagi Dua Bilangan

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kemampuan tentang pembagian sebagai pengurangan berulang	Mampu menemukan semua jawaban dengan cara pengurangan berulang.	Mampu menemukan sebagian besar jawaban dengan cara pengurangan berulang.	Mampu menemukan sebagian kecil jawaban dengan cara pengurangan berulang.	Belum mampu menemukan jawaban dengan cara pengurangan berulang
No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
2.	Kemampuan menemukan jawaban yang benar	Mampu menemukan semua jawaban yang benar.	Mampu menemukan sebagian besar jawaban yang benar.	Mampu menemukan sebagian kecil jawaban yang benar.	Belum mampu menemukan jawaban yang benar.

J. REMIDIAL

Guru membahas kembali tentang materi pembagian sebagai pengurangan berulang bagi siswa yang belum paham.

K. PENGAYAAN

Siswa yang telah mencapai KKM akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari kemudian diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan. Guru memberikan soal-soal yang lebih bervariasi tentang persoalan yang berkaitan dengan konsep pembagian dalam kehidupan sehari-hari. Guru menugaskan siswa untuk mengulang lagi konsep pembagian.

L. REFLEKSI GURU

.....
.....
.....
.....
.....
.....

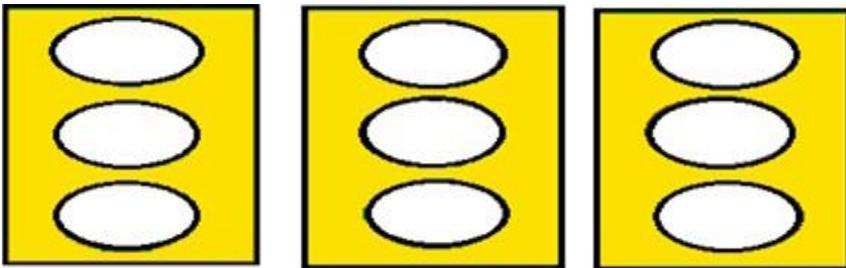
M. BAHAN AJAR

1. Materi Perkalian

Pengertian perkalian ialah bilangan yang sama dijumlahkan menjadi bilangan baru dalam bentuk perkalian. Dari pengertian ini kita tahu bahwa pengertian perkalian ialah penjumlahan yang berulang.

Materi operasi hitung perkalian memiliki cara pengerjaan dan konsep penyelesaian yang berbeda beda. Operasi hitung perkalian dapat diselesaikan dengan konsep penjumlahan secara berulang.

Perhatikan gambar di bawah ini:



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui operasi perkalian bilangan seperti di bawah ini:

- $1 \times 3 = 3$ digambarkan pada gambar 1 kotak.
- $2 \times 3 = 6$ digambarkan pada gambar 2 kotak.
- $3 \times 3 = 9$ digambarkan pada gambar 3 kotak.

Dalam materi perkalian terdapat metode perkalian yaitu cara bersusun pendek dan besusun panjang.

Dengan menggunakan media audio visual ini akan memudahkan peserta didik untuk belajar perkalian.

Proses pembelajaran menggunakan media audio visual :





2. Lagu Perkalian

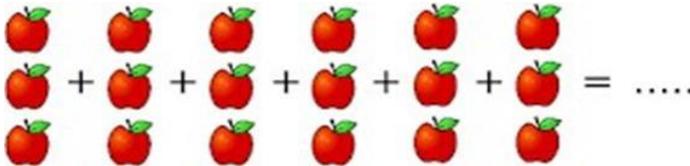
Untuk pelaksanaan metode menyanyi seluruh siswa menyanyikan lagu Perkalian dengan Irama Lagu ("BEMBAK" Ciptaan Ibu Syaid)

“Aku mau belajar, belajar perkalian. Perkalian adalah penjumlahan berulang. Ingat kata pak guru, aturan penjumlahan. Ayo kawan mari kita belajar! 3 dikali 1 sama dengan berapa? Itu sama artinya 1 nya ada 3. Ayo kawan semua mari kita jumlahkan! Ayo kawan siapa tahu jawabnya”

3. Soal Evaluasi

Selesaikan soal - soal di bawah ini dengan tepat!

1.) Ibu membeli buah apel seperti pada gambar di bawah ini, apabila ditulis kedalam operasi perkalian akan menjadi



2.) $6 + 6 + 6 + 6 + 6 =$

.... X =

Jawaban yang tepat untuk mengisi titik – titik diatas adalah

3.) $7 \times 5 =$

Hasil dari operasi perkalian yang di atas adalah....

4.) $4 \times 5 = 20$

Apabila ditulis kedalam operasi penjumlahan adalah....

5.) Adi membeli 5 kantong kelereng. Di setiap kantong itu isinya 10 buah kelereng. Jadi berapakah jumlah keseluruhan kelereng yang sudah dibeli Adi....

Tulis dalam kalimat matematika!

Sebanyak 8 gelas air dibawa oleh 2 orang.
Jika setiap orang membawa gelas sama banyak,
berapa gelas air yang dibawa setiap orang?

6.)



.....
.....



Ada 18 bola bekel yang akan dibagikan kepada 6 orang.
Setiap orang mendapatkan sama banyak.
Berapa banyak bola bekel yang didapat setiap orang?



.....
.....



Dari 21 siswa kelas II akan dibentuk beberapa kelompok.
Jumlah anggota kelompok sama banyak.
Berapa banyak siswa di setiap kelompok jika terdapat 3 kelompok?



.....
.....



Sebanyak 24 karet gelang akan dimasukkan ke dalam 4 kotak.
Jika setiap kotak memuat karet gelang sama banyak,
berapa banyak karet gelang dalam tiap kotak?



.....
.....



4. Lembar Kerja Peserta Didik

Perkalian

Nilai

Lingkari hasil yang benar untuk perkalian berikut!

4 x 5		
20	19	18

3 x 9		
27	23	24

Lingkirlah kalimat matematika yang sesuai dengan hasil pada gambar es krim.



Lingkirlah operasi perkalian dan hasilnya yang benar

$5 \times 5 =$
25

$4 \times 5 =$
16



$6 \times 8 =$
48

$7 \times 5 =$
36

PERKALIAN

Nama : _____

Tuliskan kalimat Matematika yang sesuai dengan gambar



Berapa jumlah seluruh apel dalam keranjang?

Kalimat Matematikanya ditulis:

Jumlah seluruh apel dalam keranjang = + + = X =



Berapa jumlah seluruh cupcake dalam piring?

Kalimat Matematikanya ditulis:

Jumlah seluruh cupcake dalam piring = + + + = X =



Berapa jumlah seluruh sate dalam piring?

Kalimat Matematikanya ditulis:

Jumlah seluruh sate dalam piring = + + + + + = X =



Berapa jumlah seluruh lolipop dalam toples?

Kalimat Matematikanya ditulis:

Jumlah seluruh lolipop dalam toples = + + + + + +
= X =



Berapa jumlah seluruh buku yang ditumpuk?

Kalimat Matematikanya ditulis:

Jumlah seluruh buku yang ditumpuk = + + + + = X =

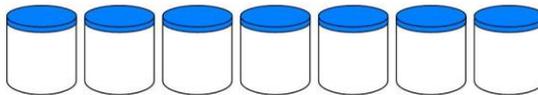


Berapa jumlah seluruh pensil warna?

Kalimat Matematikanya ditulis:

Jumlah seluruh pensil warna = + + + = X =

Beni sedang mengumpulkan batu kerikil warna-warni. Ia memasukkan batu kerikil ke dalam 7 toples. Setiap toples dimasukkan 6 butir batu kerikil. Berapakah jumlah seluruh batu kerikil yang dikumpulkan Beni? Gambarlah batu kerikil di dalam toples berikut.



Berapa jumlah seluruh batu kerikil?

Kalimat Matematikanya ditulis:

Jumlah seluruh batu kerikil = + + + + + + = X =

DOKUMENTASI

Gedung MI NU 17 Kebonharjo Kendal



Wawancara Dengan Guru Kelas II



Wawancara dengan Kepala Sekolah MI NU 17 Kebonharjo





Semarang, 5 Maret 2024

Nomor : 0578/Un.10.3/J5/DA.04.09/03/2024

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

Kristi Liani Purwanti, S.Si,M.Pd.

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Oriza Fadhlul Muntoya

NIM : 2003096022

Judul : Implementasi Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual

Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II MI NU 17
Kebonharjo

Dan menunjuk Ibu **Kristi Liani Purwanti, S.Si,M.Pd.** sebagai pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini di sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185 Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1946/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2024

Semarang, 19 Juni 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Oriza Fadhu Muntoya

NIM : 2003096022

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Oriza Fadhu Muntoya

NIM : 2003096022

Alamat : Desa Kebonharjo, RT 2 RW 1, Kec. Patebon, Kab. Kendal

Judul skripsi : IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE BERNYANYI
BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS II MI NU 17 KEBONHARJO

Pembimbing :

1. Kristi Liani Purwanti, S,Si,M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, pada tanggal 21 Juni 2024

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Oriza Fadhu Muntoya, M. Ag.

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN KENDAL

MI NU 17 KEBONHARJO

Jl. Kemantenan RT 02 RW 06 Desa Kebonharjo

Kec. Patebon Kode Pos 51351

minu17kebonharjo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 016/Mi-17/09/2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Afif, S.Pd.I

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah MI NU 17 Kebonharjo

Unit Kerja : Madrasah Ibtidaiyah MI NU 17 Kebonharjo Kec. Patebon Kab. Kendal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Oriza Fadhlun Muntoya

NIM : 2003096022

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian di lembaga kami MI NU 17 Kebonharjo Kec. Patebon Kab. Kendal dengan judul Skripsi **"IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE BERNYANYI BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II MI NU 17 KEBONHARJO"**

Demikian surat keterangan di lembaga kami MI NU 17 Kebonharjo dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagai mana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



10 September 2024

Kepala Madrasah

Muhammad Afif, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Oriza Fadhlu Muntoya
2. Tempat, tgl lahir : Kendal, 30 Maret 2002
3. Alamat Rumah : Kebonharjo, RT.02/RW01 Kecamatan Patebon
Kabupaten Kendal Pos 51351
4. HP : 083842431274
5. Email : Orizafadhlu311@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK MUSLIMAT NU KEBONHARJO KENDAL
 - b. MI NEGERI 1 KENDAL
 - c. MTS NU 07 PATEBON KENDAL
 - d. MA NU 06 CEPIRING KENDAL
 - e. UIN WALISONGO SEMARANG

Kendal, 16 September 2024

Oriza Fadhlu Muntoya
2003096022